

**KESESUAIAN KURIKULUM PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DENGAN KOMPETENSI  
DI DUNIA KERJA (PERSPEKTIF ALUMNI)**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**ALEK SUPARTO**  
**NIM. 1416142334**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang ditulis oleh Alek Suparto, NIM. 14161423334 dengan judul**  
**"Kesesuaian Kurikulum Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**  
**Dengan Kompetensi Di Dunia Kerja (Perspektif Alumni)", Program Studi**  
**Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai**  
**dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini**  
**disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas**  
**Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Bengkulu, **Februari 2020 M**  
**Rajab 1441 H**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Fatimah Yunus, M.A**  
**NIP. 196303192000032003**

  
**Yosy Arisandy, M.M**  
**NIP. 198508012014032001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Kesesuaian Kurikulum Perbankan Syariah**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dengan Kompetensi di Dunia Kerja (Perspektif Alumni)"** oleh Alek Suparto NIM. 1416142334, Program Studi **Ekonomi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:**

**Hari** : Selasa

**Tanggal** : 28 Juli 2020 M / 7 Dzulhijjah 1441 H

**Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Ekonomi Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).**

Bengkulu,

26 Agustus 2020 M

7 Muharram 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

**Dr. Asnaini, M.A.**  
NIP. 197304121998032003

Penguji I

**Dr. Asnaini, M.A.**  
NIP. 197304121998032003

**Yossy Arisandy, M.M.**  
NIP. 198508012014032001

Penguji II

**Idwal B, M.A.**  
NIP. 198307092009121000

Mengetahui,

Dekan

**Dr. Asnaini, M.A.**  
NIP. 197304121998032003

# MOTTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”*  
*(QS Al Baqarah : 216)*

*“Keridhaan Allah bergantung kepada keridhaan kedua orang tua dan murka Allah pun terletak pada murka kedua orang tua”*  
*(HR Al-Hakim)*

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada*

- 1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda (Mulyadi) dan Ibunda (Sanaria) yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan, semangat, motivasi, segala perjuangan yang mereka lakukan untuk mencapai cita-cita dan masa depanku serta tidak lupa diiringi dengan doa yang selalu mereka ucapkan.*
- 2. Kakakku (Husni Mubarak Sekeluarga), (Mulyanti alm), (Yopi Irawan) yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 3. Adik perempuanku (Popi Anggriani) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 4. ALMAMATERKU tercinta, IAIN Bengkulu*



## **ABSTRAK**

Kesesuaian Kurikulum Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Dengan Kompetensi Di Dunia Kerja (Perspektif Alumni).  
oleh Alek Suparto, NIM. 1416142334

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui kesesuaian kurikulum Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan kompetensi alumni di dunia kerja dan mengetahui profil lulusan yang ada di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi dengan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini ditemukan kesesuaian kurikulum prodi perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah sesuai dengan kompetensi alumni di dunia kerja, meskipun masih ada dari kalangan alumni yang belum percaya diri dalam beradaptasi untuk mengimplemantasikan kesesuaian kurikulum yang diterapkan oleh prodi perbankan syariah dalam dunia kerja. Sedangkan profil lulusan Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah terdata dan ada sebagian dari para alumni yang bekerja di perbankan dan di keuangan.

*Kata Kunci : Kurikulum Perbankan Syariah, Kompetensi, Dunia Kerja, Alumni*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Kesesuaian Kurikulum Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dengan Kompetensi Di Dunia Kerja (Perspektif Alumni)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku Pembimbing I dan Ibu Yosy Arisandy, MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan sangat baik dan penuh semangat.
5. Miti Yarmunida, M.Ag selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan saran.
6. Kedua orang tuaku Bapak Mulyadi dan Ibu Sanaria yang selalu memberikan semangat dan doa untuk kesuksesanku.
7. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.



8. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan layanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Seluruh Alumni Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu yang sudah bekerja sama memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua Pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu,            Juli 2020 M  
Dzulaqidah 1441 H

Penulis



Afek Suparto  
NIM. 14161423334

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	12
3. Subjek / Informan Penelitian.....	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknk Analisis Data .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Kurikulum .....	16
1. Pengertian Kurikulum .....	16
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	18
3. Peran dan Fungsi Kurikulum .....	19
4. Tujuan Pengembangan Kurikulum .....	20
5. Kurikulum Ideal dan Kurikulum Aktual .....	21
6. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum.....	22
7. Faktor-faktor dalam Penyusunan Kurikulum.....	23
8. Kompetensi Kurikulum.....	23
B. Kebutuhan SDI.....	28
1. Pengertian Kebutuhan .....	28
2. Pengertian Sumber Daya Insani .....	29
3. Pengertian Sumber Daya Insani Perspektif Islam .....	31
C. Lembaga Keuangan Syariah .....	34
1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah .....	34
2. Macam-macam Lembaga Keuangan Syariah.....	37

3. Lembaga Keuangan Bank .....	41
D. Konsep Alumni dalam Dunia Kerja.....	43
1. Pengertian Alumni .....	43
2. Kualitas Alumni .....	44
3. Bekerja .....	46
<b>BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat IAIN Bengkulu .....	47
B. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	48
C. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....	49
D. Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Kompetensi yang dibutuhkan oleh Bank Syariah dalam perspektif Alumni.....	52
2. Kesesuaian kurikulum Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan kebutuhan Bank Syariah .....	58
B. Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 MK dasar Utama (MKDU) .....	67
Tabel 4.2 MK Dasar Keahlian (MKDK).....	67
Tabel 4.3 MK. Keahlian Program Studi (MKKPS) .....	68
Tabel 4.4. Mata Kuliah Kewenangan Tambahan (MKKT) .....	69
Tabel 4.5 Mata Kuliah Kewenangan Tambahan (MKKT) .....	69
Tabel 4.6 Mata Kuliah Kewenangan Tambahan Konsultan PBS .....	70
Tabel 4.7 Mata Kuliah (MKKT) .....	70
Tabel 4.8 Mata Kuliah Penguatan Kompetensi.....	70
Tabel 4.9 Mata Kuliah Penguatan Kompetensi.....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. SK Pembimbing

Lampiran 2. SK Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Daftar Nama Informan

Lampiran 6. Pengesahan Selesai Seminar

Lampiran 7. Pengesahan Untuk Penelitian

Lampiran 8. Lembar Bimbingan

Lampiran 9. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, di mana ditandai dengan adanya perubahan yang begitu cepat, suatu organisasi atau lembaga institusi dituntut untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian dalam semua segi yang ada pada organisasi tersebut. Organisasi diharapkan dapat mengoptimalkannya sehingga tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan meski terbatasnya sumber daya manusia yang ada. Teknologi dan peradaban sudah sangat maju menuntut sumber daya manusia yang kompeten yang memiliki semangat dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik untuk individual maupun tujuan organisasional, karena kemajuan suatu negara tergantung dari kemampuan sumber daya manusianya.<sup>1</sup>

Keberadaan dan perkembangan perbankan *syariah* di Indonesia merupakan suatu permintaan perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem Perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, serta memenuhi prinsip-prinsip *syariah*.<sup>2</sup> Perkembangan bank *syariah* semakin meluas dengan membuka cabang-cabang di berbagai daerah di mana pertahunnya membutuhkan beberapa kader yang mempunyai banyak pengetahuan dan profesional. Perkembangan

---

<sup>1</sup> Agus Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen*, Jurnal.unimus.ac.id , Vol 8 No 2, Agustus 2012

<sup>2</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syari'ah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.5

perbankan *syariah* ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.<sup>3</sup>

Industri perbankan dan lembaga keuangan *syariah* di Indonesia mengalami peningkatan pesat dengan bertumbuhnya berbagai lembaga-lembaga keuangan *syariah* diberbagai tempat baik nasional maupun regional yang secara umum disebut sebagai kebangkitan industri *syariah*. Peningkatan industri perbankan *syariah* dan lembaga keuangan *syariah* tersebut membutuhkan karyawan dengan spesifikasi berbasis *syariah* dimana yang terserap dalam industri *syariah* sekarang 90% adalah sarjana berkualifikasi non-*syariah*. Seharusnya industri *syariah* diisi oleh sarjana berlatar belakang pendidikan *syariah*.<sup>4</sup>

Sebelum itu kita akan melihat pemberlakuan kurikulum perbankan *syariah* yang diharapkan dapat membuat SDM yang profesional dengan adanya pemahaman korelasi materi pelajaran yang didapatkan di perguruan tinggi dengan implementasinya di kehidupan mahasiswa yang diharapkan memiliki standar kompetensi.

Saat ini industri-industri ekonomi *syariah* membutuhkan lebih banyak akan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan profesional terhadap ekonomi Islam dan mengerti dan berpengalaman di bidang ekonomi tersebut, mengingat semakin meluas dan meningkatnya industri ekonomi *syariah* akan tetapi sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional masih terbatas jumlahnya dan belum bisa memenuhi kriteria industri ekonomi *syariah*

---

<sup>3</sup> Adiwarman A Karim, *Bank Analisis Fiqh dan Keuangan edisi ke empat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 27

<sup>4</sup> Akmal, *Relevansi Kurikulum Perbankan Syari'ah Dengan Dunia Kerja*, Jurnal ALTa'dib Vol 7 No 1, 1 Januari-Juni 2014, h. 114

tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan industri ekonomi *syariah* tersebut, maka perlu sumber daya manusia yang berpendidikan secara bermutu.<sup>5</sup>

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk terus menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif. Sumber daya manusia harus menjadi manusia-manusia pembelajar, yaitu pribadi-pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat, sehingga potensi insaninya berkembang maksimal. Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi kegiatan dan hasil yang akan dicapai perusahaan, diantaranya adalah faktor manusia (Sumber Daya Manusia).<sup>6</sup>

Tingkat penyerapan SDM perbankan *syariah* tidak terlepas dari kompetensi yang diciptakan di perguruan tinggi, karena kompetensi kurikulum dalam sebuah program studi sangat menentukan kinerja dan keberhasilan tenaga kerja dalam sebuah organisasi. Kompetensi sumber daya manusia bank *syariah* berdasarkan prinsip-prinsip *syariah*, dimana SDM perbankan *syariah* harus memiliki beberapa kompetensi: (a) memiliki kemampuan dalam memodifikasi produk-produk perbankan. (b) dapat memahami kontrak-kontrak *syariah* yang dikombinasi dengan prinsip-prinsip *syariah*. (c) dapat memahami penetapan hukum *syariah*. (d) dapat memperhatikan kemaslahatan bersama. (e) bersikap adil dalam menjalankan

---

<sup>5</sup> Sudarman Danin, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Pendidikan, ISU-ISU Ketenagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan dan Industri Pengetahuan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 32

<sup>6</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 1



tugas. Maka target pertumbuhan pangsa pasar *syariah* dapat tercapai dengan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai cita-cita hidup, dituangkan melalui proses pendidikan yang meliputi segala aspek kehidupan manusia, semua yang dapat dimasukkan kedalam tanggung jawab sekolah serta segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan dan membentuk pribadi manusia serta memberi sumbangan untuk perbaikan kehidupan masyarakat bangsa.<sup>8</sup>

Dengan adanya kompetensi diharapkan mahasiswa dapat menempati berbagai profesi sesuai dengan kompetensi yang ia miliki, karena semakin baik pekerjaan yang dihasilkan. Salah satu proses pembentukan dan pengasahan keahlian yang dimiliki mahasiswa diperoleh melalui proses pembelajaran secara teori maupun praktik.

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses persiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi, biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Dalam pengembangan sumber daya manusia ini ada empat kompetensi yang harus dimiliki. Pertama, kompetensi inti, yaitu SDM yang memiliki pandangan dan keyakinan yang sesuai dengan visi dan misi Perbankan *syariah*. Kedua, kompetensi perilaku, yang diutamakan dari kompetensi ini ialah kemampuan SDM untuk bertindak efektif, memiliki semangat Islami, fleksible dan

---

<sup>7</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 38

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 3

memiliki jiwa ingin tahu yang tinggi. Ketiga, kompetensi fungsional, kompetensi ini berbicara tentang *background* dan keahlian dalam bidang operasi perbankan, administrasi keuangan, dan analisis keuangan. Keempat, ialah kompetensi manajerial yaitu SDM yang mampu menjadi *team leader*, cepat menangkap perubahan dan mampu membangun hubungan dengan yang lain. Untuk menetapkan kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan bisa didapat lewat kajian terhadap tiga unsur yaitu nilai-nilai yang dicanangkan oleh perguruan tinggi (*university values*), visi keilmuan dari program studinya (*scientific vision*), dan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*need assessment*).<sup>9</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu merupakan salah satu perguruan tinggi Islam Negeri yang ada di Provinsi Bengkulu dengan memiliki beberapa Fakultas, diantaranya: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam hal ini peneliti menarik untuk meneliti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang di dalamnya terdapat Prodi Perbankan *Syariah*. Tujuan berdirinya program studi Perbankan *Syariah* adalah untuk melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Dengan harapan lulusan Perbankan *Syariah* dapat bekerja di lembaga keuangan *syariah* dan menjadi praktisi Perbankan *Syariah*. hal itu sesuai dengan profil lulusan Perbankan *Syariah*. Ketidaksesuaian antara penempatan kerja dengan kemampuan karyawan ini juga dialami oleh alumni prodi Perbankan *Syariah*

---

<sup>9</sup> Sanerya, Hendrawan dkk, *Pengembangan Human Capital*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 148-149

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang pada kenyataan banyak alumni Prodi Perbankan *Syariah* tidak bekerja di lembaga keuangan *syariah*. Bahkan banyak dari latar belakang pendidikan yang berbeda bekerja di lembaga keuangan *syariah*. Padahal seharusnya alumni Prodi Perbankan *Syariah* lebih mendapatkan tempat di posisi pekerjaan tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kurikulum yang diajarkan kepada mahasiswa agar sesuai dengan apa yang ada di Bank *Syariah*, dan kebutuhannya agar terbentuknya sumber daya manusia yang unggul dibidangnya dan menghasilkan para lulusan yang berkualitas, handal dan siap pakai, serta *up to date* sesuai dengan kebutuhan industri Perbankan *Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang siap, tetapi dalam kenyataannya para lulusan perbankan *syariah* masih kurang pengalaman dan sangat sulit sekali dalam bersaing di dunia kerja dengan para lulusan perguruan tinggi yang *notabene* bukan lulusan perbankan *syariah*. Selain itu juga dalam dunia kerja banyak terdapat ketidaksesuaian latar belakang pendidikan lulusan S1 Perbankan *Syariah* alumni IAIN Bengkulu dan alasannya tidak bekerja di Perbankan.

Berdasarkan fakta yang terjadi saat ini adalah banyaknya lulusan tinggi yang menganggur. Namun disisi lain, industri Perbankan *Syariah* juga sulit untuk mendapatkan pegawai. Hal ini terjadi karena kurangnya kompetensi yang dimiliki lulusan perguruan tinggi saat ini. Oleh karena itu lulusan bermutu dan berkompetensi ialah sebuah keharusan berada di perguruan tinggi.

Dari latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul **“Kesesuaian Kurikulum Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dengan Kompetensi Di Dunia Kerja (Perspektif Alumni)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi yang dibutuhkan oleh Perbankan Syariah dalam perspektif alumni?
2. Bagaimana kesesuaian kurikulum Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan kompetensi alumni di dunia kerja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi yang dibutuhkan oleh Bank Syariah dalam perspektif alumni.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan kompetensi alumni di dunia kerja.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi mengenai kesesuaian kurikulum Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu khususnya bagi perspektif alumni.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran dan informasi hasil pemikiran tentang kurikulum Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu agar dapat menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Skripsi oleh M. Ismail. Kesesuaian kurikulum konsentrasi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan hukum UIN Jakarta dengan kebutuhan Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian kurikulum yang diprogramkan oleh Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan hukum (FSH) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui kurikulum mutu pendidikan dan akan menghasilkan para lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu ekonomi Islam. Dari kurikulum tersebut diharapkan akan menghasilkan SDM yang sesuai dengan kebutuhan Bank Syariah. Selama ini pendekatan yang dilakukan oleh institusi pendidikan Perbankan Syariah FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam program kurikulum hanya mengacu kepada pendekatan teori semata tanpa memperhatikan unsur lapangan sehingga program kurikulum tersebut kurang mengarah kepada sasaran. Maka

institusi Perbankan Syariah FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus menggagas program kurikulum melalui kerjasama dengan beberapa Lembaga Keuangan Syariah agar *link and match* benar-benar terealisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif normatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelengkapan, wawancara dan studi dokumentasi terhadap laporan terkait program. Analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yaitu menganalisis isi laporan dengan mendeskripsikan teori-teori yang ada kemudian disesuaikan dengan kenyataan yang ada dan analisis wacana dengan memberi pernyataan peneliti.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa program kurikulum Perbankan Syariah FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu basis program kurikulum Perbankan Syariah telah mengacu kepada Kemendiknas RI Nomor 232/U/2000 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Nomor 045/U/2002. Kurikulum tersebut telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan Bank Syariah walaupun masih ada beberapa kurikulum yang kurang sesuai dan bahkan juga ada beberapa kurikulum yang perlu ditingkatkan atau ditambah Sistem Kredit Semester (SKS)-nya. Perbedaannya terletak pada objeknya dan skripsi ini juga membahas bagaimana acuan penyusunan kurikulum.

Endang Mintarja dan Ahsin Abdul Wahab penelitian ini bertujuan untuk mengamati hubungan antara pengajaran mata kuliah Ekonomi Islam di perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif dengan mengambil kasus mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara materi Ekonomi Islam, intensitas belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap minat menabung di Bank Syariah.<sup>10</sup> Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu dimana lebih memfokuskan pada mengamati hubungan antara mata kuliah Ekonomi Islam di perguruan tinggi terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah.

Euis Amalia dan M. Nur Rianto Al Arif. Studi ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan peranan perguruan tinggi agama Islam dan perguruan tinggi umum dalam penyediaan sumber daya manusia yang mengakomodasi kebutuhan industri keuangan syariah. Metode yang digunakan adalah analisis jalur dan analisis isi untuk menjelaskan hubungan antara persepsi akademisi dan praktisi. Berdasarkan analisis jalur, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi akademisi terkait kurikulum dan model pembelajaran dengan persepsi praktisi mengenai kompetensi sumber daya manusia untuk industri selain itu di uji t membuktikan tidak ada perbedaan antara lulusan perguruan tinggi agama Islam dan perguruan tinggi umum, keduanya memiliki peluang yang sama untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di keuangan syariah. Sedangkan berdasarkan analisis isi terhadap kurikulum ditemukan bahwa perbedaan sistem pembelajaran dan kurikulum beragam yang berdampak pada

---

<sup>10</sup> Endang Mintarja, dan Ahsin Abdul Wahab, *Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017

perbedaan kompetensi yang dihasilkan.<sup>11</sup> Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu dimana lebih memfokuskan perbandingan sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi Islam dengan perguruan tinggi umum.

Mohammad Nejatullah Siddiqi, *islamic banking and Finnance in theory and proctic: a survey of state of the art*. Journal International Islamic Economic Studies Vol. 13, No, 2 Februari 2006. Praktek keuangan islam secar signifikan berangkat dari teorinya. Survei membahas penyebab dikotomi dan menawarkan pendekatan penelitian alternatif dan tema yang mungkin di masa depan memfasilitasi konvergensi latihan dengan aspirasi teoris transformasi dari sekedar memenuhi kriteria legalitas untuk mencapai tujuan hukum Islam.<sup>12</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mencari informasi yang tidak berhubungan dengan angka. Sebagaimana pengertian dari pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kajian/ fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik

---

<sup>11</sup> Euis Amalia dan M Nur Rianto Al Arif, *Kesesuaian Pembelajaran Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi dengan Kebutuhan SDM Pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Juni 2013.

<sup>12</sup> Mohammad Nejatullah Siddiqi, *Islamic Banking And Finance In Theory And Practice: A Survey Of State Of The Art*. Islamic Economic Studies Journal Internasional. Vol. 13, No. 2, February 2006



kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>13</sup>

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu untuk pelaksanaan penelitian yaitu dari tanggal 17 Januari sampai 17 Februari 2020.

## **3. Subjek/ Informasi Penelitian**

Dalam hal ini, informan penelitian adalah pihak Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan para alumni Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu..

## **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun sumber data yang digunakan peneliti meliputi:

### **a. Data primer**

Data atau sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, melalui dokumentasi dan wawancara.

### **b. Data sekunder**

Data atau sumber sekunder adalah data yang diambil melalui dokumen, buku, jurnal, dan sumber yang tertulis lainnya.

---

<sup>13</sup> Djama'an, Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diartikan dengan kata yang cermat dan tepat apa yang di amati, mencatatnya dan kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan pada si peneliti, khususnya Ka. Prodi Perbankan Syariah dan para alumni Perbankan Syariah IAIN Bengkulu.

c. Dokumentasi

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*.<sup>14</sup>

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses membuat singkat, *coding*, memusatkan tema dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan reset dilakukan. Dengan melihat penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dalam bentuk yang utuh.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta), h. 146

c) *Data Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang telah ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul di analisis secara kualitatif untuk ditarik suatu kesimpulan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Kurikulum**

##### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar di Perguruan Tinggi (Kepmendiknas 232/U/2000). Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasi oleh peserta didik, dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
- 2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan pelajaran dan lain sebagainya.
- 3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada pengguna metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan *ekspositori*.

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 5

Kurikulum merupakan suatu naskah panduan mengenai pengalaman yang harus di dapatkan oleh para pelajar agar menjadi para lulusan berkompeten yang seharusnya. Oleh karena itu kurikulum merupakan kondisi ideal dibandingkan kondisi real. Kurikulum diibaratkan sebagai “jalur pacu” atau “kendaraan” untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan.<sup>16</sup>

Kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*outcomes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Perencanaan tersebut tersusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Oleh karena itu isi dari kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>17</sup>

Kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktek. Kurikulum tidak hanya mengacu kepada teori semata tetapi juga harus mengacu kepada prakteknya. Saat ini definisi kurikulum semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan. Kurikulum merupakan program aktivitas guru dan murid yang dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa akan mencapai sebanyak mungkin tujuan akhir

---

<sup>16</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 6

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 18

kegiatan pendidikan atau institusi pendidikan. Kurikulum bukan hanya susunan sederhana mengenai perencanaan yang akan diimplementasikan, namun juga terdiri dari proses yang aktif terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang saling berhubungan timbal balik dan terintegrasi sebagai suatu proses.

## 2. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kompetensi kurikulum berbasis kompetensi merupakan suatu perangkat standar pendidikan yang dapat mengantarkan pendidikan siswa untuk menjadi kompeten dalam bidang kehidupan yang dipelajari. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen, yaitu: kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis sekolah, kurikulum berbasis mengajar, kurikulum berbasis mengajar dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.<sup>18</sup> Oleh karena itu kurikulum harus dikembangkan berdasarkan pada kemampuan atau tindakan cerdas penuh tanggung jawab dari profesi tertentu dalam melaksanakan tugasnya di tempat kerja (standar kompetensi).

Kurikulum berbasis kompetensi juga diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan suatu kemahiran, ketetapan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Pengelolaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Duskur Balitbang Dinkes, (Jakarta : April 2004), h. 4

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 39

### 3. Peran dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat umumnya khususnya di dunia kerja. Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki 3 (tiga) peran, yaitu:<sup>20</sup>

#### a. Peran *konservatif*

Adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### b. Peran *kreatif*

Untuk menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah, dalam peran kreatifnya kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 6



c. Peran kritis dan *evaluative*

Berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan dari pengembangan kurikulum di perguruan tinggi dapat diklasifikasi sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a) Merealisasikan visi dan misi perguruan tinggi yang bersangkutan secara komprehensif dan berkelanjutan.
- b) Mendukung prakasa pemerintah dalam meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi bagi masyarakat.
- c) Merangsang terpolanya perubahan sikap dan persepsi mahasiswa (sebagai tenaga terampil) tentang tanggungjawab, kemitraan, toleransi dan kekuatan multikultural masyarakat dalam pembangunan.
- d) Memberikan peluang yang optimal kepada mahasiswa untuk memilih kualifikasi yang terbaik bagi dirinya dan pemenuhan kebutuhan kualifikasi ketenagaan yang sesuai dengan pangsa pasar di masyarakat.
- e) Menjawab tantangan dinamika kebutuhan kualifikasi dalam bidang tertentu.
- f) Memperkuat dasar keilmuan lulusan, sehingga lebih berdaya dalam berkompetensi dipangsa pasar.

Dalam hal ini tujuan kurikulum IAIN Bengkulu untuk mendidik dan menghasilkan sarjana muslim serta mempersiapkan tenaga ahli ilmu-

---

<sup>21</sup> Amalia, Euis & M.Nur Rianto Al-Arif, *Kesesuaian Pembelajaran Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Dengan Kebutuhan SDM Pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*. INFERENSI, (Jurnal Penelitian Sosial Agama 7 (1), 2013) 123-142

ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Tujuan utama dari kurikulum FEBI yaitu untuk melahirkan intelektual yang berkompeten secara teoritis dan praktis dalam ekonomi dan bisnis Islam, mempunyai jiwa kewirausahaan, berakhlak mulia dan bertanggung jawab sosial.

#### 5. Kurikulum Ideal dan Kurikulum Aktual

Setiap guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar dan mengajar. Sebagai sebuah pedoman kurikulum berperan penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Oleh karena itu guru dapat menentukan hal-hal sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
- b. Menentukan isi atau materi yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan atau penguasaan kompetensi.
- c. Menyusun strategi pembelajaran untuk guru dan siswa sebagai upaya pencapaian tujuan.
- d. Menentukan keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi.

Sedangkan kurikulum aktual (nyata) adalah pembatasan yang dilakukan oleh guru terhadap penerapan kurikulum yang ada. Kurikulum ini secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan kondisi yang ada.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, h. 25-26

## 6. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Notoatmodjo mengemukakan enam langkah dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Mengidentifikasi masalah, setiap masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat harus dapat dipecahkan melalui lulusan yang akan dihasilkan oleh lembaga pendidikan melalui pembelajaran kurikulum. Hal ini juga dapat mengidentifikasi segala kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- b. Menentukan tujuan institusional, setiap tujuan lembaga pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan institusional harus mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.
- c. Mengidentifikasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tujuan lembaga pendidikan.
- d. Menentukan tujuan kurikuler dan tujuan mata ajaran yang akan diterapkan di lembaga pendidikan.
- e. Menjabarkan mata ajaran kedalam topik-topik yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan.
- f. Menentukan tujuan pengajaran. Setiap topik yang diberikan harus memiliki tujuan pengajaran baik pengetahuan sikap maupun keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan lembaga pendidikan.

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 22

<sup>24</sup> Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 54

## 7. Faktor-Faktor dalam Penyusunan Kurikulum

Amalia dkk mengemukakan enam faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu kurikulum, ialah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi tujuan institusional, dirinci menjadi tujuan kurikuler selanjutnya dirumuskan menjadi tujuan instruksional atau pengajaran baik secara umum maupun secara khusus, yang mendasari perencanaan pengajaran.
- b. Tahap perkembangan peserta didik merupakan landasan psikologis yang mencakup psikologis perkembangan dan psikologis belajar, yang mengacu kepada proses pembelajaran.
- c. Kesesuaian dengan lingkungan akan merujuk pada landasan sosiologis (kemasyarakatan) atau lingkungan sosial masyarakat yang dibarengi dengan landasan kultur.
- d. Kebutuhan pembangunan nasional yang mencakup pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan semua sektor ekonomi.
- e. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian merupakan landasan kultural dengan segala dimensinya.
- f. Jenis dan jenjang satuan pendidikan merupakan landasan organisasional, dimana jenis pendidikan maksudnya adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya.

## 8. Kompetensi Kurikulum

### a. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Kepmendiknas 045/U/2002). Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atau pemilikan suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang dan dititikberatkan kepada tugas kerjanya. Kompetensi menurut standar nasional adalah apa yang dibutuhkan oleh seorang

---

<sup>25</sup> Amalia, Euis & M.Nur Rianto AL Arif. *Kesesuaian Pembelajaran Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Dengan Kebutuhan SDM Pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*, h. 62

individu untuk kinerja yang efektif dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas perusahaan, dimana secara umum antara lain.<sup>26</sup>

- a) Sikap, keterampilan dan pengetahuan pribadi yang merupakan apa yang dibawa orang untuk bekerja, meliputi kualitas pribadi, keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan tanggung jawab.
- b) Keterampilan mengelola tugas, cara bersikap dan berorganisasi merupakan apa yang dilakukan orang di tempat kerja, meliputi tugas proses dan perilaku yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengadaan mesin-mesin, pengelasan, pemasangan dan sebagainya.
- c) Pencapaian tingkat standar hasil yang merupakan apa yang telah dicapai oleh tiap individu, meliputi hasil akhir sesuai standar yang diharapkan untuk selayaknya dapat diraih oleh individu yang berkompentensi.

#### b. Karakteristik Kompetensi

Spencer dalam Sutrisno menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut.<sup>27</sup>

- a) *Motives* (niat), adalah sesuatu yang secara konsisten dapat berpikir dalam melakukan tindakan. Seperti keinginan untuk mengembangkan tujuan yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) *Traits* (watak), adalah karakter pribadi seseorang untuk berperilaku atau memberikan respon terhadap suatu situasi dengan cara tertentu. Seperti percaya diri dan dapat mengontrol diri.

---

<sup>26</sup> Mangkuprawira, S. Tb, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 154

<sup>27</sup> Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia cet.4*. (Jakarta: Kencana, 2012), h.

- c) *Self concept* (konsep diri), adalah sikap atau nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Seperti penilaian terhadap seseorang yang dianggap memiliki perilaku kepemimpinan sehingga perlu adanya tes *leadership ability*.
- d) *Knowledge* (pengetahuan), adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Pengetahuan adalah salah satu kompetensi yang kompleks. Skor dari hasil tes pengetahuan sering gagal dalam memprediksi kinerja SDM karena skor tersebut tidak mampu mengukur keahlian dalam pekerjaan.
- e) *Skills* (keterampilan), adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Seperti programmer komputer membuat sebuah program yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen (SIM) SDM.

### c. Manfaat Penggunaan Kompetensi

Ruky dalam Sutrisno mengemukakan bahwa ada enam manfaat penggunaan kompetensi dalam perusahaan atau lembaga, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Dapat memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai perusahaan. Kompetensi akan menjawab pertanyaan mendasar dalam proses pengambilan keputusan. Keterampilan, pengetahuan dan karakteristik apa yang dibutuhkan dalam pekerjaan, dan perilaku apa yang memberi pengaruh dalam lingkungan kerja.
- 2) Sebagai alat seleksi karyawan. Kompetensi dapat membantu organisasi untuk merekrut calon tenaga kerja terbaik. Dengan adanya kejelasan kompetensi yang diharapkan oleh organisasi maka dapat mengarah pada sasaran yang selektif dan mengurangi biaya rekrutmen.
- 3) Dapat memaksimalkan produktivitas. Tuntutan organisasi yang mengharuskan pemilihan tenaga kerja yang dapat dikembangkan secara terarah untuk dapat menutupi kesenjangan keterampilannya sehingga mampu untuk diarahkan secara keseluruhan.
- 4) Dasar untuk pengembangan sistem remunerasi. Kompetensi digunakan untuk mengembangkan sistem remunerasi (imbalan) yang lebih adil. Kebijakan ini akan lebih terarah dan transparan karena berkaitan dengan keputusan organisasi atas kompetensi yang dimiliki oleh karyawan.
- 5) Memudahkan adaptasi terhadap perubahan. Dalam era perubahan yang sangat cepat, sifat kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga mengalami perubahan untuk menetapkan keterampilan apa

---

<sup>28</sup> Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia cet.4*, h. 208

saja yang dibutuhkan agar dapat mengikuti perubahan zaman yang terus meningkat.

- 6) Menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi. Kompetensi adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyesuaikan nilai-nilai organisasi dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan oleh karyawan dalam bekerja.

#### d. Jenis-Jenis Kompetensi

Menurut R. Palan dalam Tho'in jenis-jenis kompetensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Kompetensi inti, merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan, biasanya merupakan sekumpulan keahlian dan teknologi, yang secara kolektif memberikan keunggulan bersaing suatu perusahaan.
- 2) Kompetensi fungsional, adalah kompetensi yang mendeskripsikan kegiatan kerja dan output, seperti pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan sebuah pekerjaan.
- 3) Kompetensi perilaku, adalah karakteristik dasar yang diperlukan untuk melakukan sebuah pekerjaan.
- 4) Kompetensi peran, adalah peran yang harus dijalankan oleh seseorang di dalam sebuah tim. Kompetensi peran merupakan hal-hal yang berkaitan dengan upaya dan peran di dalam tim, seperti upaya dan peran pemimpin kelompok dan anggota-anggotanya.

#### e. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan rumusan tentang kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di dasari atas pengetahuan, keterampilan yang didukung sikap kerja dan penerapannya sesuai untuk kerja yang dipersyaratkan.<sup>30</sup>

Standar ini merupakan acuan keunggulan mutu sistem pembelajaran di program studi sarjana. Kurikulum adalah rancangan studi sarjana dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan

---

<sup>29</sup> Tho'in, Muhammad. *Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah Islam*. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2016) 2 (3):158-171

<sup>30</sup> [www.Pusdiknakes.or.id](http://www.Pusdiknakes.or.id), 8 Oktober 2019

mengevaluasi seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan program studi sarjana. Kurikulum disusun berdasarkan kajian mendalam tentang hakekat keilmuan bidang studi dan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap bidang ilmu dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan yang dicakup oleh suatu program studi sarjana dengan memperhatikan masing-masing program studi sarjana. Program studi sarjana menetapkan kurikulum dan pedoman yang mencakup struktur, tata urutan, kedalaman keluasan dan penyertaan komponen tertentu. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam beraktivitas, sebagai jaminan untuk dapat bekerja dengan rasa aman dan sejahtera ketika bekerja sebagai karyawan yang dapat beradaptasi dengan era globalisasi.

- 1) Kompetensi lingkungan, mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- 2) Kompetensi *Analitik*, kemampuan menganalisa permasalahan menjadi peluang.
- 3) Kompetensi *Stratejik*, mengembangkan disiplin ilmu yang dimiliki.
- 4) Kompetensi *Fungsional*, kemampuan merancang program.
- 5) Kompetensi *Manajerial*, kemampuan mengelola setiap aktivitas individu atau kegiatan organisasi.
- 6) Kompetensi *Profesi*, kemampuan menguasai keterampilan.
- 7) Kompetensi *Intelektual*, kemampuan mengembangkan intelektualitas dan daya nalar.
- 8) Kompetensi Individu, kemampuan mengarahkan dan menggunakan keunggulan yang dimiliki.
- 9) Kompetensi Perilaku, kemampuan untuk bersifat terbuka dan objektif dalam beraktivitas.



## B. Kebutuhan SDI

### 1. Pengertian Kebutuhan

Sebagaimana yang dikutip oleh Alwisol menurut Murray Kebutuhan atau *Needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya *Need* dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.<sup>31</sup>

Sebagaimana yang dikutip NS. Kasiati dan Ni Wayan Rosmalawati, menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat *heterogen*. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama akan tetapi karena budaya maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.<sup>32</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam lima tingkat berikut: *pertama* kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan paling dasar dan memiliki

---

<sup>31</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2007), h. 218

<sup>32</sup> NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*, (Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), h. 4

prioritas tertinggi dalam kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang mutlak harus terpenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan tersebut terdiri dari pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan kebutuhan seksual, kebutuhan kedua adalah kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis.

Sebagaimana yang dikutip oleh Slamet Santoso, menurut Abraham Maslow bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya dimana teori ini mempunyai empat prinsip, yakni:<sup>33</sup>

- 1) Manusia adalah binatang yang berkeinginan.
- 2) Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat.
- 3) Bila salah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul.
- 4) Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang tinggi menjadi dominan.

## 2. Pengertian Sumber Daya Insani

Manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang berakal budi. Manusia juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau fakta, sebuah kelompok *genus* atau seseorang individu dalam hubungan dengan lingkungan yang merupakan suatu organisme hidup. Sumber daya Insani (SDI) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat

---

<sup>33</sup> Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), h.

dilepaskan dari sebuah organisasi,<sup>34</sup> baik institusi maupun perusahaan. SDI juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDI berupa manusia yang diperkerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Sumber daya insani adalah pegawai yang siap mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Timbulnya kebutuhan untuk membantu organisasi dalam melaksanakan tujuannya merupakan profesionalisme dalam bekerja. Kebutuhan akan profesionalisme menunjukkan bahwa semakin berperannya sumber daya insani dalam mencapai keberhasilan organisasi.<sup>35</sup>

Pengertian SDI dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDI secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyarvan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDI secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Insani adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Orang*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h. 366

<sup>35</sup> <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=95573>, (diakses tanggal 25 Oktober 2019 pukul 10.12)

<sup>36</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Orang*, h. 373

### 3. Pengertian Sumber Daya Insan dalam Perspektif Islam

Sumber daya insani dalam perspektif Islam yaitu ciri-ciri sumber daya insani menurut Islam dan mempunyai sifat keislaman serta dapat menjunjung tinggi nilai keislaman. Adapun ciri emosional dan spiritual Sumber Daya Insani (SDI) bermutu adalah yang memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

#### a. Amanah

Amanah atau amanat merupakan unsur penting dan menentukan akan berhasil dan tidaknya seseorang dalam berusaha dan beramal, serta berhasil dan tidaknya suatu bangsa dalam mempertahankan dan melestarikan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita saksikan adanya perbedaan yang nyata antara orang yang bersifat amanah dengan orang yang suka berkhianat. Orang yang bersikap amanat atau jujur selalu menjadi tempat kepercayaan, dihormati dan disegani. Sedangkan orang yang bersikap khianat atau curang selalu dibenci dan dikucilkan dalam pergaulan. Sebagai akibat dari dua sikap yang saling bertentangan itu, terlihat bahwa orang yang bersifat amanah selalu berhasil dalam berusaha. Sedangkan, orang yang bersifat khianat selalu mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), cet. 4, h. 106

- b. Menyakini urgensi dan menyeru kepada kebijakan (*amar ma'ruf nahi munkar*)

Amar ma'ruf nahi munkar (*al-amru bil ma'ruf wanna hyu'ani munkar*) adalah sebuah frase dalam Bahasa Arab yang maksudnya sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Frasa ini dalam syariat Islam hukumnya adalah wajib. Amar *ma'ruf* nahi munkar dilakukan sesuatu kemampuan, yaitu dengan tangan (kekuasaan) jika dia adalah penguasa/punya jabatan, dengan lisan atau minimal membencinya dalam hati atas kemungkinan yang ada, dikatakan bahwa ini adalah selemah-lemahnya iman seorang mukmin.

- c. Berpikir positif

Berpikir positif diawali dengan sebuah keyakinan pada diri sendiri. Keyakinan bahwa dirinya mampu. Keyakinan yang mengatakan bahwa diri beliau bisa. Jika anda melihat diri anda akan menghasilkan, maka anda akan menghasilkan. Jika anda tidak bisa melakukan hal seperti ini, maka anda masih dikuasai oleh pikiran negatif.<sup>38</sup>

- d. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki

---

<sup>38</sup> Veithzal Rival, *Islamic Human Capital ED 1*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h. 210-215

kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrument hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain. Disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu. Karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama dan untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam mengerjakan apapun, maka dibutuhkan latihan dengan kesadaran dari dalam diri akan pentingnya sikap disiplin sehingga menjadi suatu landasan bukan hanya pada saat bekerja, tetapi juga dalam berperilaku sehari-hari.

e. Empati, Peka terhadap perasaan orang lain

Pengertian empati adalah proses kejiwaan seseorang individu larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka, dan seolah-olah merasakan ataupun mengalami apa yang dirasakan atau dialami oleh orang tersebut. Empati merupakan kelanjutan dari sikap simpati, yaitu perbuatan nyata untuk mewujudkan rasa simpatinya itu.

f. Ahli di bidangnya

Ahli di bidangnya merupakan suatu kualifikasi khusus apabila suatu manusia mengerjakan yang bukan pada bidangnya biasanya pekerjaan tersebut tidak akan mencapai dengan apa yang diinginkan.

Oleh karena itu manusia harus yang ahli pada bidangnya agar semua pekerjaan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>39</sup>

g. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki sifat bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan sehingga seorang pemimpin tersebut disukai serta tidak memiliki rasa kurang percaya diri terhadap apa yang akan dilakukan.

h. Menghargai orang lain

Menghargai orang lain merupakan salah satu contoh yang signifikan dan disukai oleh semua manusia. Seorang manusia harusnya mempunyai sifat ini dan tidak tabu dalam kritikan tidak gila kehormatan serta pujian. Mereka tidak menerapkan ilmu aji mumpung maupun keberuntungan melainkan mempunyai suatu proses untuk mencapai suatu yang diinginkan.

i. Inisiatif dan Kreatif

Inisiatif dan kreatif merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh manusia dalam melakukan suatu pekerjaan agar dapat mengembangkan suatu pekerjaan.

### **C. Lembaga Keuangan Syariah**

#### *1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah*

Dalam mengartikan Lembaga keuangan *Syariah*, maka ada tiga kata terlebih dahulu yang harus dipahami secara parsial, yaitu Lembaga,

---

<sup>39</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 121

keuangan dan *Syariah*. Lembaga dalam Bahasa Inggris bisa disebut dengan *institution* dan dalam Bahasa Indonesia setara dengan pranata.<sup>40</sup>

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa Lembaga ini lebih berarti sebagai sebuah wadah atau sistem yang menampung dan mengatur perilaku tertentu dalam masyarakat.

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan asset non finansial atau asset riil.<sup>41</sup>Lembaga ini menyalurkan dan memberikan pendanaan atau pembiayaan kepada calon nasabah dan menanamkan dananya dalam bentuk surat-surat berharga serta menawarkan berbagai jasa-jasa keuangan lainnya, seperti proteksi asuransi program pensiunan, skema tabungan serta transfer, kliring dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Lembaga keuangan ialah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya kepada masyarakat. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990, Lembaga keuangan diberikan batasan kegiatan dalam bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat

---

<sup>40</sup> H.A Djzauli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga perekonomian Umat (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h. 1

<sup>41</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah, Dilengkapi UU perbankan Syariah dan Koedifikasi Produk Bank Indonesia*, (Jakarta : LPFE Usakti, 2009), h. 15



terutama untuk membiayai investasi perusahaan.<sup>42</sup> Ini berarti Lembaga dibatasi dengan hanya mencakup dalam bidang keuangan, dapat dikatakan bahwa Lembaga ini hanya bergerak dalam bidang keuangan, dan melakukan penghimpunan serta penyaluran dana.

Lembaga Keuangan *Syariah* (*syari'ah financial institution*) adalah merupakan suatu badan usaha atau institute yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset-aset keuangan (*financial asset*) maupun *non financial asset* (*asset fill*) berdasarkan konsep *Syariah*.<sup>43</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1992 tentang perbankan *Syariah* bahwa Lembaga keuangan *Syariah* adalah merupakan badan atau Lembaga yang kegiatannya menarik dana masyarakat berdasarkan prinsip *Syariah*. Lembaga keuangan *Syariah* adalah sebagai bagian dari sistem ekonomi *Syariah*, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saingan *syariah*.<sup>44</sup> Maka dari itu Lembaga ini dalam transaksinya tidak mungkin mengenal istilah bunga dalam artian tidak memakai sistem bunga tapi menggunakan sistem bagi hasil dan tidak mungkin menyalurkan dananya kepada usaha-usaha yang di dalamnya mengandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip *syariah* serta proyek-proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas.

---

<sup>42</sup> Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar, Mengurai Serta Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Ciputat : Kholam Publishing, 2018), h. 245

<sup>43</sup> Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Timur : Zikrul Hakim, 2008), h. 5

<sup>44</sup> H. Zianudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 58

## 2. Macam-macam Lembaga Keuangan Syariah

Ditinjau dari segi tugas dan fungsinya, Lembaga keuangan *Syariah* dapat dibedakan kedalam dua macam, *pertama* : Lembaga keuangan dalam bentuk bank, yaitu Lembaga keuangan yang dalam melaksanakan akad (transaksi) ekonominya terutama menarik dan menyalurkan uang dari dan kepada masyarakat dengan menggunakan sistem *syariah* atau hukum Islam.<sup>45</sup> *Kedua*, lembaga keuangan non bank, yaitu semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau secara tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.

### a) Lembaga Keuangan Bukan Bank

#### 1) Lembaga Pembiayaan *Syariah*

Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik danan secara langsung dari masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip *syariah* dan hukum Islam.<sup>46</sup>

#### 2) Asuransi *Syariah*

Perasuransian atau petanggung adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan

---

<sup>45</sup> Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar, mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Ciputat : Kholam Publishing, 2008), h. 249

<sup>46</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah Dilengkapi UU Perbankan Syariah dan Kodefikasi Produk Bank Indonesia*, (Jakarta : LPFE Usakti, 2009), h. 18

penggantian kepada tertanggung karena kerugian atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan dengan menggunakan prinsip operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian.

### 3) Perusahaan Modal Ventura

Lembaga modal ventura adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal kedalam suatu perusahaan pasangan usaha untuk jangka waktu tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan perusahaan pasangan usaha (PPU) adalah perusahaan yang memperoleh pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dari perusahaan modal ventura. Jenis modal ventura adalah PMV Daerah, PMV Nasional, PMV Campuran (Keppres No. 61/1988 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 1251/1988). Pembiayaan yang dapat diberikan perusahaan modal ventura dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu:

- a. Penyertaan modal langsung.
- b. Bersama-sama mendirikan suatu perusahaan.

c. Penyertaan modal PMV (Perusahaan Modal Ventura) dalam pengambilan sejumlah portofolio saham PPU (Perusahaan Pasangan Usaha).

d. *Semi Equity Financing*

#### 4) Pembiayaan Bagi Hasil

##### a. Dana Pensiun

Sistem *Syariah* juga telah merambah ke produk dana pensiun adalah PT. Prinsip pada Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di dana pensiun dan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Lembaga Dana Pensiun terdiri dari dua jenis yaitu:<sup>47</sup>

a) Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

b) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa, yang menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (PPIP) bagi pesertanya. Sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992, yang ditunjuk untuk menyelenggarakan program DPLK adalah bank atau perusahaan asuransi jiwa,

---

<sup>47</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 11

dengan batasan-batasan bahwa kekayaan, pengelolaan dana maupun program-programnya terlepas dari badan pendirinya, hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup DLPK dan pesertanya dapat terjamin.

b. Pasar Modal

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar ini merupakan sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya dan berfungsi menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.<sup>48</sup>

c. Pegadaian *Syariah*

Pegadaian *syariah* adalah merupakan aktivitas gadai yang bebas dari bunga dan menggantikannya dengan pengenaan biaya yang sifatnya tetap untuk proses administrasi dan penyimpanan barang gadai. Dalam kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150 menjelaskan pengertian pegadaian yaitu: adalah suatu hak yang diperoleh, seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seorang berhutang atau

---

<sup>48</sup> Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Malang : Empat Dua, 2016), h. 45

oleh orang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dilakukan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan.<sup>49</sup>

### 3. Lembaga Keuangan Bank

#### a. Bank Umum *Syariah*

Bank umum adalah sebuah badan usaha atau bank yang melaksanakan kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaannya sesuai dengan prinsip-prinsip *syariah*, sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam artian dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum *syariah* berfungsi sebagai penghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa tabungan atau ekuivalennya berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip *syariah* dan menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa *deposito* atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain serta menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip *syariah*.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), h. 229

<sup>50</sup> Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 68

b. Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah*

Bank pembiayaan rakyat *syariah* adalah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank ini berasal dari bank desa bank lumbung desa, bank pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi bank pembiayaan rakyat. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan *syariah* diganti dengan bank pembiayaan *syariah*. Kegiatan usaha bank pembiayaan rakyat menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1988 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Usaha Bank Pembiayaan Rakyat *Syariah* meliputi:<sup>51</sup>

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa *deposito* berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberi kredit.
- c) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip *syariah* sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d) Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, *deposito* berjangka dan atau tabungan pada bank lain.

---

<sup>51</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, h. 32

## D. Konsep Alumni Dalam Dunia Kerja

### 1. Pengertian Alumni

Menurut Ridley & Boone Alumni adalah sebuah aset dari universitas yang sangat potensial untuk membantu kelangsungan dari lembaga tersebut. Peran alumni mempunyai kontribusi terhadap tetap eksisnya sebuah perguruan tinggi.

Bagaimana kita bisa mengelola alumni itu menjadi sebuah motor penggerak yang mampu berperan aktif terhadap perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Untuk itu alumni perlu dibuatkan wadah sebagai tempat berkumpul dan membantu pemikiran terhadap lembaganya sehingga akan berpotensi besar untuk mengembangkan tempat mencetak alumni menjadi sebuah tenaga kerja yang andal.

Bagaimana alumni bisa memberikan sumbangan terhadap tempatnya menuntut ilmu, sangat tergantung pada wadah yang menaunginya dan pengelolaan almamaternya.

Suatu perkumpulan alumni harus dapat memberdayakan alumni dengan membangun jejaring alumni dengan jangkauan yang. Bisa dibayangkan betapa bermanfaatnya, apabila semua alumni secara rutin dapat mengirimkan berita terkini tentang tempat tugasnya masing-masing. Sebuah organisasi atau perkumpulan alumni dapat juga berperan dalam suatu kegiatan pelibatan alumni misalnya penanggulangan bencana alam.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Heni Safitri, *Studi Penelusuran Alumni Lulusan Program Studi S1 Pendidikan Fisika Universitas Terbuka*, (Universitas Terbuka: Tangerang Selatan, 2014) , h.



Perkumpulan atau organisasi alumni diharapkan tidak hanya menarik iuran untuk kemudian disumbangkan kepada pihak ini dan itu, atau membantu korban bencana, membiayai dan menggelar seminar. Sebuah perkumpulan atau organisasi alumni diharapkan dapat mengumpulkan secara rutin news berita atau artikel yang terkait dengan kondisi, pekerjaan, atau informasi terkini tentang diri anggotanya. Tentu hal ini akan sangat bermanfaat bagi organisasi. Selain akan memberikan efek pembelajaran yang mendalam bagi para anggota alumni itu sendiri, dengan mengetahui kemajuan dari para anggota lainnya, mau tidak mau alumni yang lainpun akan tertarik untuk mengikuti dan berperan di dalam organisasi tersebut.<sup>53</sup>

## 2. Kualitas Alumni

Kualitas lulusan perguruan tinggi, tidak terlepas dari peran sistem yang terlibat dalam penumbuhkembangan kualitas individu tersebut. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan yakni faktor internal sistem dan faktor eksternal sistem. Faktor internal sistem merupakan peran perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang berkualitas.<sup>54</sup>

Sedangkan faktor eksternal sistem adalah pengguna lulusan yang memberdayakan luaran dari perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas lulusannya sebuah perguruan tinggi akan melakukan apa saja agar tujuannya tercapai, baik dari segi intelektualitasnya maupun

---

<sup>53</sup> Heni Safitri, *Studi Penelusuran Alumni*, h. 4

<sup>54</sup> Dede Saindra Santyadiputra, *Survey Kualitas Lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Informatika*, (UNDIKSHA: Skripsi, 2016), h.14

kepribadiannya. Salah satunya dengan merefleksi diri terhadap lulusanlulusan yang telah diberdayakan oleh faktor eksternal sistem, dalam hal ini adalah perusahaan-perusahaan, instansi-instansi maupun organisasi sebagai pengguna lulusan.

Gerakan ini sekaligus mengetahui respon dari pengguna lulusan terhadap kinerjanya. Hal ini memberikan informasi pemetaan kualitas lulusan suatu perguruan tinggi terhadap pengguna lulusan. Hasil dari pemetaan ini akan menjadikan suatu acuan terhadap perguruan tinggi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan mutu pendidikannya.

Jika perguruan tinggi dapat dianggap sebagai suatu jasa pelayanan terhadap konsumen, dalam hal ini perguruan tinggi memberikan jasa pelayanan berupa mencetak tenaga kerja siap pakai dan konsumennya adalah para pengguna lulusan, maka permasalahan ini tidak jauh dari konsep jasa pelayanan. Keberhasilan suatu jasa pelayanan untuk mencapai tujuannya sangat bergantung pada konsumen atau pengguna jasa. Ketika penyedia jasa pelayanan memberikan layanan yang bermutu kepada pelanggannya dapat dikatakan penyedia jasa tersebut telah sukses dalam mencapai tujuannya. Definisi mutu layanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan pelanggan. Kualitas jasa adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Gede Saindra Santyadiputra, *Survey Kualitas Lulusan*, h.14

### 3. Bekerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kerja dapat diartikan sebagai perbuatan melakukan suatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil".<sup>56</sup>

Dalam Skripsi Mehammad Hermanto yang berjudul Pengaruh Faktor Minat Kerja Dan Keterampilan Terhadap Masa Tunggu Kerja Lulusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya disebutkan bahwa:

Pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara obyektif kedunia ini sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya. Di sisi makna "bekerja" bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh asset, pikiran dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.<sup>57</sup>

Seorang muslim memang diperintahkan Allah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila Sholat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah banyakbanyak supaya kamu beruntung."<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Bambang Marjihanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h.207

<sup>57</sup> Mehammad Hermanto, *Pengaruh Faktor Minat Kerja Dan Keterampilan Terhadap Masa Tunggu Kerja Lulusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

<sup>58</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), Qs. Al-Jumu'ah (62): 10

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **E. Sejarah Singkat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu terbentuk berdasarkan keputusan presiden RI Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 pada tanggal 30 Juni 1997 bersama 32 STAIN yang lain diseluruh Indonesia. STAIN Bengkulu bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah, berkepribadian dengan akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan professional, yaitu untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta mengetahui ilmu pengetahuan.<sup>59</sup>

Pada tanggal 25 April 2012 Peraturan Presiden RI No 51 Tahun 2012 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Lokasi Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu.<sup>60</sup>

Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syari'ah IAIN Raden Patah, yang kemudian dialihstatuskan menjadi sekolah tinggi agama islam negeri sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri berdasarkan Peraturan Presiden RI No.51, tanggal 25 April 2012.

---

<sup>59</sup> STAIN, 10 Tahun Bengkulu Mengabdikan, (Jakarta:Departemen Pendidikan Agama Islam, 2007), h.3

<sup>60</sup> 5 <http://febis.iainbengkulu.ac.id>, diakses pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul 20.38

## **F. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu bermula dari Jurusan Syariah STAIN Bengkulu, yang membuka Program Studi Ekonomi Islam pada tahun 2008 dengan ketua Program Studi pertama Bapak Masril, SH. dengan ketua Jurusan Syariah Bapak Drs. Amri Said. Kemudian berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1429 Tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam, bahwa nama Program Studi harus disesuaikan dengan PMA No. 36 Tahun 2009, maka Jurusan Syariah diubah menjadi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, dengan ketua Jurusan Bapak Drs. Parmi Nurdin, SH, dan Program Studi Ekonomi Islam menjadi Ekonomi Syariah. Pada tahun 2012 Jurusan ini membuka Program Studi Perbankan Syariah, dan ibu Desi Isnaini, MA ditunjuk sebagai ketua Program Studi. Pada 2012 ibu Desi Isnaini, MA juga sebagai ketua Program Studi Perbankan Syariah.<sup>61</sup>

Keadaan ini berlanjut sampai terbitnya Peraturan Presiden RI Nomor 51 tanggal 25 April Tahun 2012 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. IAIN Bengkulu diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Surya Dharma Ali pada tanggal 13 Maret Tahun 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 tanggal 23 November Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker), dengan Rektor pertama Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH. Mulai saat itu IAIN

---

<sup>61</sup> Asnaini, dkk. *Buku Kurikulum Berbasis KKNi 2017/2018*, (Bengkulu:2017), h. 4

Bengkulu memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT); dan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, untuk pertama kali dipimpin oleh Dekan Dr. Asnaini, MA, yaitu sejak November 2015 sampai 28 Februari 2017. Sejak dibuka, animo masyarakat untuk memilih studi di FEBI Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah terus meningkat, September 2016 tercatat 2.378 orang mahasiswa, dan November 2016 tercatat 2.474 orang mahasiswa. Hal ini karena pada Oktober 2016 berdasarkan keputusan Senat Institut No.005 tahun 2016 menetapkan Program Studi Zakat dan Wakaf bergabung di FEBI menjadi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf berdasarkan PMA No. 33 tahun 2016, dan November 2016 FEBI menambah satu Program Studi lagi yaitu Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU).<sup>62</sup>

## **G. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu**

### 1. Visi

Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.

### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.

---

<sup>62</sup> Asnaini, dkk. *Buku Kurikulum Berbasis*, h. 6

- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam
  - c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.
  - d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
3. Tujuan
- a. Menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademis dan moral serta berorientasi global dalam bidang ekonomi dan manajemen Syariah.
  - b. Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik dan sehat.
  - c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen untuk menghadapi persaingan global.
  - d. Meningkatkan kualitas penelitian dalam bidang ekonomi dan manajemen Syariah yang diorientasikan pada keunggulan global.
  - e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ekonomi dan manajemen Syariah.
  - f. Memperluas kerja sama strategis dengan pemerintah, dunia industri, dan lembaga-lembaga pendidikan.

## **H. Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Adapun visi dari Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam yaitu “Unggul dalam memadukan ilmu Perbankan Syari’ah, Sains dan Kewirausahaan Pada Tahun 2027 di Indonesia Bagian Barat”

Sedangkan Misi yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan profesional dalam bidang perbankan syari’ah, sains dan kewirausahaan.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang perbankan syari’ah, sains dan kewirausahaan
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan syari’ah, sains dan kewirausahaan.
- d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syari’ah di tingkat lokal, nasional dan internasional.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kompetensi yang dibutuhkan oleh Bank Syariah dalam Perspektif Alumni

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan orang-orang yang kompeten untuk memajukan perusahaannya. Dunia yang didominasi sektor jasa, pentingnya modal manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga hal dengan para alumni Perbankan Syariah IAIN Bengkulu harus memiliki kompetensi yang baik dalam dunia kerja. Mengenai hal ini salah satu alumni prodi perbankan Syariah IAIN Bengkulu mengatakan :

Dunia kerja adalah tempat dimana seseorang menuangkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku perkuliahan. Dunia kerja merupakan tujuan akhir yang ingin diraih setiap lulusan. Oleh sebab itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Program Studi Perbankan Syariah mempersiapkan Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah sehingga berdaya guna dengan dunia kerjanya nanti, baik di bidang industri perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya.<sup>63</sup>

Hal senada diungkapkan oleh alumni perbankan Syariah IAIN Bengkulu mengatakan :

Menurut saya selama kami kuliah di program studi perbankan syariah IAIN Bengkulu bahwa kompetensi sangat dibutuhkan oleh para alumni, dengan kompetensi tersebut sehingga kami bisa bersaing di dunia kerja. Akan tetapi kenyataan di lapangan masih ada sebagian dari alumni yang belum bekerja di perbankan syariah dikarenakan kompetensi yang dimiliki kami belum sesuai.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Alumni FEBI IAIN Bengkulu (Deanti Nurfadila, Admin LP3I), tgl 20 Januari 2020

<sup>64</sup> Wawancara dengan Alumni FEBI IAIN Bengkulu (Wahyu Erlangga, Staff Accounting), tgl 21 Januari 2020

Kompetensi merupakan suatu konsep pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, hal ini diungkapkan oleh salah satu alumni perbankan syariah IAIN Bengkulu.

Kompetensi Lulusan Perbankan Syariah dalam dunia kerja sangat tampak, dengan bekal kompetensi yang diperolehnya selama bangku perkuliahan dapat diterapkan dan mendukung pekerjaan mereka dalam dunia kerja, akan tetapi masih ada dari sebagian alumni mengatakan bahwa selama kuliah masih kurangnya sarana dan prasarana.<sup>65</sup>

Dari keterangan di atas, bahwasanya jika dilihat dalam peraturan dunia usaha saat ini, para manajemen disetiap unit kerap berhadapan dengan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, baik berupa perekrutan, efektivitas, dan bahkan loyalitas. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak terlepas dari setiap organisasi atau perusahaan. Dalam suatu aktivitas, SDM adalah unsur utama untuk kelancaran suatu pekerjaan. Untuk memenuhi aktifitas yang sesuai dengan SOP bank syariah, SDM bank syariah harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh sumber daya insani adalah sebagai dasar bagi kompetensi utama dan kompetensi

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Alumni FEBI IAIN Bengkulu ( Dewi), tgl 20 Januari 2020

pendukung/tambahan sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a) Mempunyai dasar ilmu syariah, mengerti al-Qur'an dan Hadis.
- b) Menjadi sumber daya manusia (SDM) Syariah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, jujur, amanah, tanggung jawab, loyalitas serta
- c) Mempunyai integritas yang baik dalam bidang keilmuan, baik ilmu agama maupun umum

Dari keterangan di atas ditambahkan lagi oleh Alumni FEBi yang lain mengatakan :

Memahami standar operasional prosedur dari pekerjaan bank syariah, seorang SDM bank syariah harus mampu dan memahami setiap prosedur yang telah ditetapkan oleh bank syariah. Selanjutnya memiliki kompetensi etitit yaitu prilaku, dimana prilaku SDM bank syariah harus sesuai dengan syariat Islam. Memahami dasar-dasar bank syariah, yaitu dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, dimana pada bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga.<sup>67</sup>

Dari wawancara di atas, dilihat dari kompetensi yang dibutuhkan oleh Bank Syariah dilihat dari kemampuan akademik mahasiswa merupakan prestasi yang dicapai mahasiswa yang dinyatakan dengan nilai akhir untuk setiap kegiatan akademik dan indeks prestasi untuk kegiatan akademik dalam kurun waktu tertentu.

Kebanyakan mahasiswa mempunyai persepsi bahwa suksesnya kuliah hanya dinilai dari besarnya Indeks Prestasi Akademik (IPK) saja. Mahasiswa seperti ini cenderung mengejar untuk menjadi mahasiswa teladan dalam artian mempunyai IPK yang benar-benar memuaskan.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Alumni FEBI IAIN Bengkulu (Deanti Nurfadila, Admin LP3I), tgl 20 Januari 2020

<sup>67</sup> Wawancara dengan Alumni FEBI IAIN Bengkulu (Wahyu Erlangga, Staff Accounting), tgl 21 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan IAIN

Bengkulu mengatakan bahwa:

Kemampuan akademik selama ini memang menjadi tolak ukur bagi alumni dalam mengukur diri mereka berkemampuan sangat baik, baik, atau cukup baik. Namun kita tidak dapat mengacu kepada kemampuan akademik semata sebagai tolak ukuran terhadap seseorang atau terhadap alumni, karena bisa saja kemampuan akademik yang baik itu di dapat dengan cara tidak baik, seperti mencontek pada saat ujian, dan berlaku curang lainnya dalam melaksanakan ujian, oleh sebab itu kemampuan akademik yang baik (IPK yang tinggi) tidak bisa kita jadikan satu-satunya tolak ukur dalam menentukan kemampuan seseorang atau kemampuan alumni.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ka. Prodi Perbankan IAIN Bengkulu tersebut, ditambahkan lagi salah satu alumni IAIN Bengkulu mengatakan bahwa:

“Kuliah lulus dengan nilai tinggi itu memang kebanggaan banyak orang, kebanggaan tersebut bukan hanya dirasakan alumni, tapi juga menjadi kebanggaan orang tua. Namun, saat memasuki dunia bekerja, kita semua tahu, kecakapan akademis bukan satu-satunya bekal menghadapi dunia kerja. Justru kecakapan non-akademis yang lebih banyak menentukan masa depan, terutama di bidang-bidang yang membutuhkan kecakapan-kecakapan yang tidak diajarkan di dunia akademis. Namun Kecakapan akademis juga menjadi bekal yang bagus juga saat lulus, untuk mencari kerja. Bagaimana pun juga, yang IP (Indeks Prestasinya) lebih tinggi akan lebih menarik perhatian, khususnya di dunia kerja perbankan.<sup>69</sup>

Pentingnya perkuliahan adalah untuk meningkatkan kualitas diri. Dengan begitu kesempatan berkarir akan semakin terbuka lebar. Mengingat persaingan di dunia Perbankan kedepan akan lebih berat dan ketat. Sebaiknya alumni lulusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu mempersiapkan diri dan tidak hanya berfokus pada kemampuan *hard skill*

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 20 Januari 2020

<sup>69</sup> Wawancara dengan Alumni FEBI IAIN Bengkulu (Deanti Nurfadila, Admin LP3I), tgl 20 Januari 2020

namun juga berfokus pada kemampuan *soft skill* dan kemampuan kognitif karena di dunia perbankan sangat membutuhkan kemampuan kognitif dengan adanya kemampuan kognitif dan *soft skill* mereka dapat memecahkan masalah dengan menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau hal-hal yang tidak mereka dapat di dunia kerja.

#### b. Kompetensi Utama

Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) Syariah dalam dunia kerja dan yang dibutuhkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah) adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a) Mempunyai kemampuan dan/atau menguasai tentang ekonomi islam, fiqh islam, perjanjian akad dan segala macamnya dalam bidang masing-masing seperti bidang pembiayaan, pendanaan dan lain-lainnya.
- b) Memiliki pemahaman dan kemampuan dalam bidang akuntansi Bank Syariah, alat-alat analisa kinerja Bank Syariah.
- c) Mengerti dan mempunyai kemampuan dalam bidang produk-produk Perbankan Syariah serta operasional Bank Syariah dan hukum Perbankan Syariah.
- d) Memiliki kemampuan dalam bidang manajemen investasi dan resiko Perbankan Syariah serta manajemen keuangan Perbankan Syariah.

Dari hasil wawancara di atas, ditambahkan lagi oleh informan yang lain mengungkapkan bahwa :

Kompetensi yang dimiliki oleh SDM bank syariah bukan hanya sebatas syarat yang diharuskan ketika melakukan lamaran, karena kompetensi tersebut memiliki manfaat baik bagi SDM itu sendiri maupun bagi bank syariah, diantara yaitu: Pertama, dapat melakukan pekerjaan dengan baik sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) bank syariah. Kedua, dapat melahirkan gagasan-gagasan baru dalam menciptakan produk-produk baru bank syariah. Ketiga, dapat menciptakan produk-produk baru

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, 13 Februari 2020

sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan zaman, permintaan masyarakat yang semakin hari semakin berubah mengikuti perkembangan zaman membuat kompetensi bagi SDM sangatlah diperlukan. Keempat, dapat menunjang kegiatan operasional bank syariah.<sup>71</sup>

Dari manfaat kompetensi yang telah penulis paparkan diatas bahwa ada enam manfaat penggunaan kompetensi dalam perusahaan (bank syariah), diantaranya: *Pertama*, dapat memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai perusahaan (bank syariah). *Kedua*, sebagai alat seleksi karyawan. Kompetensi dapat membantu organisasi untuk merekrut calon tenaga kerja terbaik. *Ketiga*, dapat memaksimalkan produktivitas. *Keempat*, dasar untuk pengembangan sistem remunerasi (imbalan). *Kelima*, memudahkan adaptasi terhadap perubahan zaman yang semakin cepat membuat sifat kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga mengalami perubahan untuk menetapkan keterampilan yang dibutuhkan. Keenam, menyalurkan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

Dalam dunia kerja perbankan Syariah, terdapat beberapa contoh *hard skill* yang dapat saya tunjukkan yang dibutuhkan bagi para pegawai kami. Dengan memilikinya, seorang pelamar atau bagi seorang pegawai Perbankan Syariah akan lebih mudah dalam menjalankan kerjanya bersama kami, kemampuan *hard skill* tersebut diantaranya :<sup>72</sup>

1) Kemampuan Bahasa Asing

Menguasai bahasa asing akan baik terutama jika jika seorang pelamar atau karyawan mampu menguasai bahasa asing. Karena dalam dunia perbankan kemampuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat akrab dalam sehari-hari, mulai dari istilah perbankan, hingga Form

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Alumni FEBI IAIN Bengkulu ( Dewi), tgl 13 Februari 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

Aplikasi juga terdapat bahasa Inggris, hingga pelaporan juga terdapat dalam bahasa Inggris, untuk itu bahasa Inggris merupakan point plus bagi karyawan atau calon karyawan yang kami harapkan.

2) Sertifikat dan Piagam

Bagaimanapun juga, Jika Pelamar atau karyawan mempunyai banyak kemampuan yang di tulis pada CV (curriculum Vitae) juga harus diiringi dengan banyaknya jumlah akta, sertifikat maupun piagam miliki. Karena itu merupakan salah satu tolak ukur penilaian bahwa orang tersebut memiliki kemampuan *soft skill* yang baik. Kami juga melakukan teknik eliminasi di tahap pertama filtering pegawai baru, maka bukti dokumen sangat penting sebagai referensi sebelum bertemu dalam sesi wawancara.

3) Kemampuan penguasaan teknologi

Komputer merupakan sarana yang digunakan paling dominan dalam dunia kerja zaman ini. Dengan kemampuan mengoperasikan komputer, printer, scanner, atau LCD, maka akan mempermudah dalam dunia kerja.

2. Kesesuaian kurikulum Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan kebutuhan Bank Syariah

Dengan adanya perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bengkulu sangat dikembangkan dan diterapkan oleh para dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu didirikan sebuah bank ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak prodi perbankan syariah mengatakan : Perbankan syariah didirikan oleh pihak IAIN Bengkulu pada tahun 2018.<sup>73</sup>

Selanjutnya didirikan Perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini memiliki tujuan, seperti diungkapkan lagi oleh pihak prodi Perbankan syariah mengatakan :

Didirikan perbankan syariah berdasarkan visi dan misi yang sudah dijelaskan bahwasanya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan profesional dalam bidang perbankan *syari'ah*, sains dan kewirausahaan. Melaksanakan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

penelitian dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan dan menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional dan internasional.<sup>74</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Pihak Prodi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu mengatakan :

Untuk mencapai kompetensi kurikulum perguruan tinggi, perbankan syariah wajib menguasai ilmu perbankan syariah, ilmu keuangan syariah non-bank seperti ilmu asuransi syariah, pengadaian syariah dan Baitul Mal, menguasai ilmu *entrepreneur* Islam (kewirausahaan atau bisnis Islam).<sup>75</sup>

Hal Senada diungkapkan oleh Pihak Alumni FEBI IAIN Bengkulu :

Lulusan perbankan syariah dituntut untuk menjadi SDM yang memiliki tiga kompetensi dasar, diantaranya: Pertama, kompetensi kognitif yaitu memahami standar operasional prosedur (SOP) dari pekerjaan bank syariah tersebut. Jadi secara keilmuan dia cukup dan paham mengenai SOP bank syariah. Kedua, kompetensi etitit yaitu perilaku, dimana perilaku bank syariah harus sesuai dengan syariat Islam. Ketiga, kompetensi spiritual yaitu hubungan seseorang dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.<sup>76</sup>

Untuk mencapai kompetensi kurikulum, Prodi Perbankan Syariah harus menempuh berbagai upaya agar kompetensi lulusan yang akan diciptakan dapat sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Berikut hasil wawancara :

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

<sup>75</sup> Wawancara dengan Alumni IAIN Bengkulu (Deanti Nurfadila, Admin LP31). 27 Januari 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan Alumni IAIN Bengkulu (Yogi Agenta, Marketing Bank Mandiri), 27 Januari 2020



Melakukan pengembangan kompetensi kurikulum dalam kurun waktu 4 tahun sekali. Pengembangan tersebut akan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Pertama, melakukan assessment terhadap kebutuhan lapangan kerja, kurikulum dibuat berdasarkan output yang akan dikeluarkan dalam rangka pengembangan kompetensi mahasiswa supaya sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Kedua, mengundang stockholder untuk melihat mahasiswa setelah lulus siapa yang akan menggunakan mereka, seperti mengundang orang perbankan, Bank Indonesia, OJK dan lembaga-lembaga yang terkait dengan kompetensi perbankan, memperlihatkan kurikulum yang telah disusun dan melihat kebutuhan tenaga kerja serta melihat bagaimana masukan-masukan mereka.

Melakukan kebijakan dalam menyesuaikan kompetensi kurikulum prodi perbankan syariah agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Kebijakan tersebut dapat diterapkan melalui beberapa hal. Diantaranya: Pertama, melakukan evaluasi assessment kompetensi kurikulum seiring dengan berjalannya perkuliahan. Kedua, melakukan evaluasi kurikulum yang akan dilakukan pada tahun ketiga karena kurikulum terkait dengan silabus mata kuliah untuk mencapai kompetensi. Evaluasi dilakukan secara bertahap, dimana dilihat dari sisi perkuliahan, sisi kognitif dan efektif, serta dari sisi magang. Dari semua ini akan dirangkum kembali untuk melakukan perubahan kurikulum selanjutnya.<sup>77</sup>

Dosen sebagai tenaga pengajar juga harus memiliki kompetensi dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh pihak prodi dan fakultas. Secara umum ketika mengundang dosen untuk mengajar maka yang pertama dilihat adalah latar belakang, apakah dosen cocok untuk mengajar mata kuliah tersebut. Minimum rekrutmen ketika dosen mengajar di FEBI harus sudah menyelesaikan S2, dan apabila dosen yang mengajar bukan lulusan S2, tetapi seorang praktisi maka dia akan diterima sebagai tenaga pengajar. Selain dari itu prodi sudah menyiapkan silabus untuk dosen tentang apa-apa yang harus diajarkan dan arahan mengenai pola ajaran kurikulum.<sup>78</sup>

Prodi atau Fakultas akan melakukan kontribusi dalam meningkatkan kesesuaian kompetensi kurikulum prodi perbankan syariah dengan kebutuhan SDM bank syariah, yaitu: Pertama, melakukan training untuk meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dengan cara melakukan kuliah umum menghadirkan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Alumni IAIN Bengkulu (Ardian Taufik), tgl 27 Januari 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan Alumni IAIN Bengkulu (Wahyu Erlangga, Staff Accounting), tgl 27 Januari 2020

praktisi dan akademisi yang relevan dibidang ilmu. Kedua, melibatkan dosen dalam penelitian dan mengirim dosen pada event-event tertentu yang sesuai dengan bidang ilmu. Ketiga, adanya pertemuan ketua prodi seluruh indonesia dengan pembahasan mengenai cara mendekatkan kurikulum prodi dengan kebutuhan dunia usaha.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dengan para alumni FEBI IAIN Bengkulu di atas, ditambahkan lagi oleh pihak Prodi Perbankan Syariah :

Kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM perbankan syariah, tidak terlepas dari beberapa karakteristik kurikulum Prodi Perbankan Syariah, diantaranya: Pertama, motivasi di mana alumni perbankan syariah dapat mengembangkan usaha yang bergerak di bidang keuangan Islam paling kecil koperasi syariah. Kedua, watak yang mampu melahirkan alumni serta memiliki kepribadian yang bisa dipercaya, bertanggung jawab, membentuk pribadi-pribadi yang unggul, serta ilmu dan kepribadiannya bisa diterima di dunia usaha. Ketiga, konsep diri yaitu memiliki sifat kepemimpinan, seorang mahasiswa harus aktif. Keempat, pengetahuan yaitu memiliki berbagai macam kemampuan dalam pengambilan keputusan yang bagus, seperti dalam mata kuliah manajemen risiko. Kelima, kemampuan yaitu lulusan perbankan syariah harus mampu dalam mengaplikasikan skill dalam dunia kerja seperti mengoperasikan komputer.<sup>80</sup>

Capaian pembelajaran bidang sikap dan tata nilai dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Umum

Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, spesialis, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut:<sup>81</sup>

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Alumni IAIN Bengkulu (Heru Dewantara), tgl 27 Januari 2020

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

- 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- 4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada bangsa dan Negara
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain
- 6) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- 7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- 8) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
- 9) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
- 10) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan
- 11) Menjunjung tinggi nilai-nilai etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik
- 12) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yang diembankan.

b. Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Khusus

Lulusan program sarjana perbankan syariah wajib memiliki sikap khusus sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Memiliki kejujuran profesional sebagai ahli Perbankan Syariah dengan bersikap positif, empati dan toleran dalam melaksanakan profesinya
- 2) Memiliki rasa kebangsaan, kepekaan sosial serta kepedulian terhadap permasalahan ekonomi seperti pengangguran, inflasi, kemiskinan dan lain-lain
- 3) Memiliki sikap untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan profesinya dengan meng-update pengetahuan yang dimiliki dengan perkembangan mutakhir;
- 4) Berakhlak mulia, egaliter dan toleran dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul, atas dasar musyawarah dan mufakat demi kepentingan umum
- 5) Mampu menjalin kemitraan intelektual dan/atau sosial dengan masyarakat disekitarnya

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

c. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

Capaian pembelajaran bidang pengetahuan dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum Lulusan program sarjana perbankan syariah wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut: <sup>83</sup>

- a) Memiliki kemampuan penguasaan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan
- b) Memiliki kemampuan penguasaan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja
- c) Memiliki kemampuan penguasaan dalam berfikir kritis, logis, dan sistematis
- d) Memiliki kemampuan penguasaan wawasan keislaman dan kearifan lokal dalam masyarakat Bengkulu.

2. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Khusus

Program Studi Lulusan program sarjana perbankan syariah wajib memiliki pengetahuan khusus sebagai berikut :<sup>84</sup>

- a) Menguasai konsep dan teori perbankan syariah baik dalam dimensi mikro dan makro.
- b) Menguasai konsep pelaporan keuangan perbankan yang berbasis syariah.
- c) Menguasai pengetahuan dasar tentang operasional perbankan syariah sehingga mampu menghadapi perubahan serta mengikuti perkembangan mutakhir dalam bidangnya dan dapat menuangkan gagasan pengembangan keilmuan perbankan syariah.
- d) Menguasai perspektif Islam secara komprehensif dan integral terhadap berbagai konsep perbankan dan solusinya dalam menyelesaikan berbagai masalah perbankan.
- e) Menguasai konsep dan praktik lembaga keuangan dalam perspektif Syari'ah seperti perbankan, asuransi dan pasar modal

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

- f) Mampu memahami data, statistika dan informasi dan pengumpulannya berkaitan Perbankan Syariah.
- g) Mampu membuat karya ilmiah untuk menganalisis sistem perbankan dan keuangan syariah dalam konteks negara dan masyarakat.
- h) Mampu mengawasi sistem perbankan dan keuangan syariah.
- i) Mampu menjadi entrepreneur dalam bidang perbankan syariah.

### 3. Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

Tambahan Lulusan program sarjana perbankan syariah wajib memiliki pengetahuan tambahan sebagai berikut: <sup>85</sup>

- a) Menguasai pengetahuan dan analisis kebijakan publik terhadap praktik perbankan dan keuangan syariah
- b) Menguasai konsep dan praktik institusi keuangan Islam baik berbentuk bank (seperti perbankan syariah) maupun non bank (seperti asuransi, pasar modal, baitul mal, zakat dan wakaf)
- c) Menguasai pengetahuan dan memiliki kemahiran dan semangat kewirausahaan (*entrepreneurship*).

#### d. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan

Capaian pembelajaran bidang keterampilan dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut: <sup>86</sup>

##### 1. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum

Lulusan program sarjana perbankan syariah wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

- a) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang kehalian.
- b) Mampu menunjukkan kinerja mandiri.
- c) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

- berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni.
- d) Menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam lama perguruan tinggi
  - e) Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah dibidang keahlian berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
  - f) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.
  - g) Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada dibawah tanggung jawabnya.
  - h) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
  - i) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi
  - j) Mampu membaca Al-quran dengan tartil yang baik dan benar
  - k) Mampu menghafal Al-quran minimal 1Juz
  - l) Mampu menulis arab dengan baik dan benar berdasarkan kaidah bahasa arab;
  - m) Mampu menguasai bahasa arab dan inggris dengan standar TOEFL dan TOAFL
  - m) Mampu melaksanakan ibadah praktis secara berjamaah dan individual.

## 2. Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus

Lulusan program sarjana perbankan syariah wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut: <sup>87</sup>

- a) Terampil dalam menguasai konsep/teori perbankan syariah dan pelaporan keuangannya sehingga mampu menerapkannya dalam industri perbankan syariah
- b) Terampil dalam menguasai konsep manajerial perbankan dan dapat mengaplikasikannya dalam keperluan manajerial perbankan berdasarkan etika syariah
- c) Terampil dalam melakukan riset perbankan syariah, menemukan sumber-sumber primer, analisa data dan menyusun

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 13 Februari 2020

- rekomendasai dan solusi untuk mengatasi permasalahan perbankan dan keuangan Islam
- d) Terampil dalam menganalisis permasalahan perbankan dan keuangan Islam
  - e) Terampil dalam memahami petunjuk-petunjuk dalam Al- quran dan Hadits tentang prinsip, nilai dan tujuan perbankan syariah.

Ketika ditanya lebih lanjut mengenai bagaimana dengan kompetensi yang dimiliki oleh Alumni Perbankan IAIN Bengkulu, Pihak Prodi Perbankan mengatakan:

Mengukur kompetensi menurut saya bukan lah hal yang susah, kita dapat mengukur kompetensi akademik seseorang secara langsung melalui Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa tersebut, kemudian skill atau kerampilan dalam menggunakan teknologi, menurut saya kalau kita hanya ingin menilai hanya kemampuan akademik itu sudah cukup menjadi ukurannya.<sup>88</sup>

Hal senada diungkapkan oleh salah satu alumni perbankan IAIN Bengkulu mengatakan:

Sejujurnya kami tidak dapat menilai secara penuh bagaimana kompetensi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, karena kompetensi akademik yang dapat kami lihat hanya sebatas kemampuan dan kecakapan mereka mengerjakan atau belajar pada saat melakukan praktek kerja di Bank Syariah Mandiri ini. Sepengetahuan saya sebagai karyawan yang selalu hadir di di sini saya melihat setiap mahasiswa Ekonomi Islam disini tampak telah terbekali dengan kemampuan akademis yang baik.<sup>89</sup>

Lulusan program sarjana perbankan syariah wajib memiliki keterampilan tambahan sebagai berikut:

- a. Terampil dalam penerapan dan penyusunan laporan keuangan berbasis syariah; Terampil menerapkan semangat kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat;

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Pihak Prodi Perbankan Syariah, tgl 14 Februari 2020

<sup>89</sup> Wawancara dengan Alumni IAIN Bengkulu (Wahyu Erlangga, Staff Accounting), tgl 14 Februari 2020

- b. Terampil dalam teori dan praktik lembaga keuangan syariah baik berbentuk bank maupun non bank.

Berikut penulis cantumkan Pemetaan, Pengemasan Bahan Kajian Dan Pembobotan SKS yang terdapat pada prodi perbankan syariah yang terdiri dari tiga bidang, diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**MK Dasar Utama (MKDU)**

Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS
NAS10001	Pancasila	2
NAS10003	Bahasa Indonesia	3
NAS-20002	Pendidikan Kewarganegaraan/PKN	2
INS10001	Studi Islam	2
INS20002	Bahasa Arab	3
INS20003	Bahasa Inggris	3
Jumlah		15

**Tabel 4.2**  
**MK. Dasar Keahlian (MKDK)**

No	Kode Matakuliah	Mata Kuliah	SKS
1	EBI14001	Ilmu Manajemen	2
2	EBI14002	Aqidah Akhlak	3
3	EBI24003	Fiqh Ibadah	2
4	EBI24004	Kewirausahaan	4
5	EBI44006	Etika Bisnis Islam	3
6	EBI24003	Matematika Ekonomi	3
7	EBI44007	Aplikasi Komputer	2
8	EBI54008	SIM	3
9	EBI54009	Statistika	3
10	EBI64010	KKN	4
	<b>Jumlah</b>		<b>29</b>



**Tabel 4.3**  
**MK. Keahlian Program Studi (MKKPS)**

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS	Status	Prasyarat
1	PSY12001	Pendidikan Karakter	3	Wajib	
2	PSY12002	Ilmu Ekonomi Islam	2	Wajib	
3	PSY12003	Dinamika Kelompok	2	Wajib	
4	PSY12004	Filsafat Umum	2	Wajib	
5	PSY22005	Ushul Fiqh	2	Wajib	
6	PSY22006	MSDI	2	Wajib	Ilmu Manajemen
7	PSY32008	Bahasa Inggris PBS	5	Wajib	Bahasa Inggris
8	PSY32009	Akuntansi Keuangan	6	Wajib	
9	PSY32010	Tafsir Ayat Ekonomi	3	Wajib	
10	PSY32011	Lembaga Keuangan Syariah	6	Wajib	Ilmu Ekonomi Islam
11	PSY32012	SPEI	3	Wajib	
12	PSY42013	Public Relation	3	Wajib	
13	PSY42014	Manajemen Perbankan Syariah	3	Wajib	Ilmu Manajemen
14	PSY42015	Hadis Ekonomi	3	Wajib	
15	PSY42016	Manajemen Keuangan Syariah	3	Wajib	Ilmu Manajemen
16	PSY42017	English Conversation I	0	Wajib	
17	PSY42018	Hukum Arbitrase	2	Wajib	
18	PSY42019	Ekonomi Manajerial	2	Wajib	
19	PSY52018	Manajemen Pemasaran Bank Syariah	3	Wajib	Ilmu Manajemen
20	PSY52020	Pemberdayaan Ekonomi Lokal	2	Wajib	
21	PSY52021	Fiqh Muamalah	4	Wajib	
22	PSY52022	Pratikum Lembaga Keuangan	2	Wajib	Lembaga Keuangan Syariah
23	PSY52023	Praktek Membahas Kitab	0	Wajib	
24	PSY52026	English Conversation II	0	Wajib	English Conversation I
25	PSY52026	Praktikum Laboratorium PBS	3	Wajib	
26	PSY62027	Manajemen Strategik	3	Wajib	Ilmu Manajemen
27	PSY62028	Budgeting	2	Wajib	
28	PSY62029	Akuntansi Perbankan	3	Wajib	
29	PSY62030	Metedologi Penelitian	4	Wajib	Statistika

30	PSY62031	Studi Kelayakan Bisnis	3	Wajib	
31	PSY62032	Qawaid Fiqhiyah	2	Wajib	
32	PSY62033	Manajemen Investasi DAN PMS	2	Wajib	
33	PSY62034	English Conversation III	0	Wajib	English Conversation II
34	PSY62035	Analisis Laporan Keuangan	2	Wajib	
35	PSY72035	English Conversation IV	0	Wajib	English Conversation III
36	PSY72036	SKRIPSI	6	Wajib	
37	PSY72037	Leadership	2	Wajib	
<b>JUMLAH</b>			95		

**Tabel 4.4**  
**Mata Kuliah Kewenangan Tambahan (MKKT)**

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS	Status
1	PSP72001	Perilaku Organisasi	3	Pilihan
2	PSP72002	Perpajakan	3	Pilihan
3	PSP72003	Akuntansi Manajemen	3	Pilihan
4	PSP72004	Psikologi Sosial	3	Pilihan
5	PSP72005	Portofolio Pasar Modal	3	Pilihan
6	PSP72006	Riset Operasi	3	Pilihan
7	PSP72007	Riset Teknologi Informasi	3	Pilihan
8	PSP72008	Bisnis Internasional Dan Enterprenneurship	3	Pilihan
9	PSP72009	Komunikasi Bisnis	3	Pilihan
<b>JUMLAH</b>			27	

**Tabel 4.5**  
**Mata Kuliah Kewenangan Tambahan Enterprenneurial Banker (MKKT)**

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS	Status
1	PSP72003	Akuntansi Manajemen	3	Pilihan
2	PSP72007	Bisnis Internasioanl Dan Enterpreneurship	3	Pilihan
3	PSP72009	Komunikasi Bisnis	3	Pilihan
<b>JUMLAH</b>			9	

**Tabel 4.6**  
**Mata Kuliah Kewenangan Tambahan Konsultan PBS**

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS	Status
1	PSP72002	Perpajakan	3	Pilihan
2	PSP72004	Psikologi Sosial	3	Pilihan
3	PSP72007	Portofolio Pasar Modal	3	Pilihan
	<b>JUMLAH</b>		9	

**Tabel 4.7**  
**Mata Kuliah Kewenangan Tambahan Cendekiawan dan peneliti (MKKT)**

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS	Status
1	PSP72001	Prilaku Organisasi	3	Pilihan
2	PSP72006	Riset Operasi	3	Pilihan
3	PSP72007	Riset Teknologi Informasi	3	Pilihan
	<b>JUMLAH</b>		9	

**Tabel 4.8**  
**Mata Kuliah Penguatan Kompetensi**

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS	Status
1	MPK14001	Tahsinul Qiro'ah I	0	Wajib
2	MPK14002	Tahfiz I	0	Wajib
3	MPK24003	Tahsinul Qiro'ah II	0	Wajib
4	MPK24004	Tahfiz II	0	Wajib
5	MPK34005	Prak. Ibadah	0	Wajib
6	MPK34006	Tahfiz III	0	Wajib
7	MPK44007	Prak. Ibadah Kemasyarakatan	0	Wajib
8	MPK44008	Tahfiz IV	0	Wajib
9	MPK54009	Tahfiz V	0	Wajib
10	MPK64010	Tahfiz VI	0	Wajib
	<b>JUMLAH</b>		0	

Jumlah SKS PS (minimum untuk kelulusan): 148 SKS yang tersusun sebagai berikut:

No	Jenis Mata Kuliah	SKS	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	MK. Dasar Utama (MKDU)	15	Termasuk Tugas Akhir SKS yang disediakan 148 SKS
2	MK. Dasar Keahlian (MKDK)	29	
3	MK. Keahlian Program Studi (MKKPS)	95	
4	Mata Kuliah Kewenangan Tambahan (MKKT)	9	
6	MPK (Matakuliah Penguatan Kompetensi)	0	
	Jumlah	148	

Adapun capaian yang didapat oleh lulusan program studi Perbankan Syariah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Mata Kuliah Penguatan Kompetensi**

No.	Profil Lulusan	Deskripsi Capaian Lulusan
1	Utama: Praktisi dan Analisis Perbankan Syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang administrasi, pengelolaan dan penyelenggaraan Perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidang perbankan syariah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
2	Pendukung: 2.1 <i>Enterpreneurial Banker</i> yang mampu mumpuni dalam manajemen lembaga keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam perencanaan, pengelolaan dan pengorganisasian keuangan Perbankan Syariah dan mampu merintis usaha (wiarusaha) dalam bidang lembaga keuangan dan perbankan syariah yang berkepribadian baik,

No.	Profil Lulusan	Deskripsi Capaian Lulusan
		berpengetahuan luas dan mutakhir dibidang perbankan syariah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
	2.2 Konsultan pada sektor keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam perencanaan, pengelolaan dan pengorganisasian keuangan Perbankan Syariah dan mampu merintis usaha (wiarusaha) dalam bidang lembaga keuangan dan perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidang perbankan syariah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
3	Lainnya: Cendikiawan dan penelitian dalam bidang ekonomi, bisnis manajemen di sketor keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam perencanaan, pengelolaan dan pengorganisasian keuangan Perbankan Syariah dan mampu merintis usaha (wiarusaha) dalam bidang lembaga keuangan dan perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidang perbankan syariah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.

Berdasarkan keterangan kurikulum di atas yang ada di Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu bahwa menurut peneliti masih ada kekurangan dari para alumni mengenai kurikulum yang ada di Prodi Perbankan Syariah khususnya dalam dunia kerja. Adapun kekurangan berdasarkan wawancara peneliti dengan pihak alumni mereka mengatakan bahwa ada kekurangan dalam segi bahasa yaitu kurangnya menguasai bahasa asing. Selain itu masih kurangnya percaya diri dalam hal penampilan khususnya ketika ada event-event besar yang berkaitan dalam hal dunia kerja yang mereka tepati.

## **B. Pembahasan**

Setelah penulis melakukan analisis kebutuhan dan kesesuaian antara kurikulum Perbankan Syariah dengan cara mengambil data wawancara, maka penulis menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan Lembaga Perbankan Syariah terhadap kurikulum adalah kegiatan untuk menjaring dan mengelompokkan dalam dunia kerja ke dalam kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah). Hal ini dapat menggunakan wawancara untuk mengetahui kebutuhan kurikulum Perbankan Syariah. Hasilnya ditelaah dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Sedangkan analisis kesesuaian kurikulum adalah kegiatan inventarisasi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan dunia kerja khususnya dalam

perbankan Syariah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diperoleh kesesuaian dan kemudahan dalam pelaksanaan program pengembangan dalam dunia kerja Syariah untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa secara umum kurikulum Perbankan Syariah IAIN Bengkulu yang ada dalam kompetensi sesuai dengan bidang masing-masing telah memiliki kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan Bank Syariah, walaupun masih ada beberapa kurikulum yang tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan Bank Syariah. Oleh karena itu kurikulum tersebut perlu ditingkatkan lebih mendalam dan menyediakan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Khusus kepada mata kuliah kejuruan permintaan Perbankan Syariah tenaga pengajar diutamakan yang telah memiliki pengalaman di lapangan (praktisi). Dengan demikian ilmu yang diterapkan oleh dosen sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan mahasiswa dapat menyerap ilmu yang juga sesuai dengan kebutuhan Bank Syariah.

Lulusan ekonomi Islam harus menguasai teori-teori ekonomi Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam dunia kerja atau praktisi. Lulusan Ekonomi Islam harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Yang mana standar standar kompetensi tersebut harus memiliki tiga unsur standar kompetensi yaitu berupa kompetensi dasar, Kompetensi Utama, Kompetensi Pendukung dan Kompetensi Pilihan.

- 1) Kompetesnsi dasar meliputi adalah kopentensi yang dimiliki oleh setiap alumni sebagai dasar bagi dasar kompetensi yaitu:

- a. Memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam serta mampu menerapkannya di dalam masyarakat.
  - b. Menjadi Sarjana muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia
- 2) Kompetensi Utama meliputi
- a. Memiliki keterampilan untuk menjadi pemimpin dan manager yang mengenali diri dan potensinya.
  - b. Memahami prinsip dan sistem ekonomi syariah
  - c. Mampu memahami dan mengimplementasikan produk dan akad-akad pada bank syariah.
  - d. Mampu merancang produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.
  - e. Mampu membaca peluang serta memiliki keberanian dan keterampilan.
- 3) Kompetensi Pendukung meliputi
- a. Memiliki keterampilan berbahasa indonesia dan asing.
  - b. Mampu menggunakan alat-alat analisis baik kualitatif dan kuantitatif.
  - c. Mampu menggunakan teknologi dan mampu menggunakan *software* terapan yang digunakan dalam bidang ekonomi perbankan dan bisnis syariah.
  - d. Memiliki keterampilan meneliti dan menulis karya ilmiah di bidang ekonomi perbankan syariah.
  - e. Mampu memahami aspek-aspek serta problem hukum yang muncul dalam bidang perbankan.



- 4) Kompetensi pilihan meliputi
  - a. Memiliki keahlian-keahlian dalam manajemen perbankan syariah.
  - b. Memiliki keterampilan akutansi bank syariah.
  - c. Memiliki keterampilan dalam analisis laporan keuangan bank syariah
  - d. Memiliki keterampilan dalam pemasaran bank syariah

Dari sini, penulis menganalisis pandangan sejumlah responden terhadap beberapa kurikulum Konsentrasi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu. Penulis akan menjelaskan pandangan sejumlah responden yang bersangkutan. Dengan menganalisis dan menjelaskan pandangan-pandangan yang sama maupun yang berbeda diantara para responden dan diharapkan akan menghasilkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan Bank Syariah.

1. Kompetensi memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang dasar ajaran Agama Islam

Menurut Mangkuprawira, S. Tb (2002) salah satu ciri standar nasional adalah apa yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk kinerja yang efektif dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas perusahaan, dimana secara umum merupakan: sikap, keterampilan dan pengetahuan pribadi yang merupakan apa yang dibawa orang untuk bekerja, meliputi kualitas pribadi, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, jujur dan tanggung jawab.<sup>90</sup>

Menurut Moh. Rifai (2002) SDM (pimpinan) Bank-bank Syariah harus memiliki kriteria sebagai berikut: (1) memiliki komitmen dalam

---

<sup>90</sup> Mangkuprawira, S. Tb., *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 145

menjalankan tugas operasional bank berdasarkan prinsip Syariah, (2) memiliki integritas yang tinggi dan moral yang baik.

Berdasarkan teori di atas bahwa untuk menciptakan dalam dunia kerja yang profesional itu harus didasari oleh komitmen yang tinggi yang sesuai dengan prinsip Syariah serta memiliki moral yang baik (*akhlakul karimah*) agar tercapai dan terlaksananya sebuah organisasi. Ini adalah kompetensi dasar yang harus di kembangkan oleh Konsentrasi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu agar para lulusan Konsentrasi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu yang mempunyai pengetahuan yang komprehensif dalam bidang agama dan dapat pula menjalankannya di dunia kerja.

Kompetensi ini bertujuan mencetak para lulusan menjadi sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta jujur, *amanah* dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Inilah kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh SDM Syariah karena hal tersebut menjadi cermin atas tercapainya suatu lembaga menjadi maju dan berkembang. Hal ini dapat dipertekankan lebih dalam lagi agar para lulusan Konsentrasi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu dapat menjadi dalam dunia kerja yang berbeda antara SDM Syariah dengan konvensional.

## 2. Berkepribadian pancasila

Berdasarkan teori di atas, bahwa kompetensi mata kuliah berkepribadian pancasila kurikulum *civic education* atau kewarganegaraan tidak mengarah kepada SDM Perbankan Syariah. Karena fakta yang terjadi di lapangan kompetensi kurikulum ini secara teknis atau aplikasi

tidak diperlukan dan dalam aplikasinya tidak pernah mengacu kepada materi *civic education*. Mereka berpandangan bahwa kurikulum ini sudah cukup dipelajari dari bangku sekolah.

3. Memiliki sikap ilmiah dan profesional.

Dari hasil data penelitian kompetensi memiliki sikap ilmiah dan profesional sesuai dengan teori yang ada pada SDM profesional. Karena itu kurikulum ini sangat diperlukan terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sedangkan bahasa Arab lebih dipertekankan kepada materi-materi yang berhubungan dengan ekonomi Islam, khususnya dalam kosakatanya lebih diperbanyak dan diperluas pada bidang ekonomi Islam. Karena hal tersebut dipergunakan untuk memenuhi permintaan pasar dalam menghadapi persaingan globalisasi.

4. Memiliki pengetahuan dasar tentang masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi memiliki pengetahuan dasar tentang masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat ini kurang sesuai dengan kebutuhan Lembaga Keuangan Syariah karena menurut pandangan mereka (Lembaga Keuangan Syariah) kurikulum ilmu sosial dasar (ISD) cukup dengan sosial ekonomi saja agar lebih mengarah kepada permasalahan-permasalahan ekonomi sosial. Sedangkan pandangan mereka terhadap kurikulum kuliah kerja nyata (KKN) adalah mereka meminta agar diganti dengan magang/praktek langsung di Lembaga Keuangan Syariah dengan tujuan para ahli lulusan

ekonomi Syariah khususnya dari lulusan Konsentrasi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu tidak kaku dan tidak canggung serta mempunyai pengalaman yang efektif dalam bidangnya ketika ia terjun langsung di lapangan.

Kompetensi Konsentrasi Perbankan Syariah antara lain Mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) dan menjadi ahli Perbankan Syariah yang mempunyai sikap *inovatif* dan *responsive*.

Berdasarkan data yang kami dapat bahwa kompetensi mata kuliah keilmuan dan keterampilan dan menjadi ahli Perbankan Syariah yang mempunyai sikap *inovatif* dan *responsif* adalah sesuai dengan dunia kerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil uraian analisis yang telah peneliti paparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

3. Secara umum kompetensi yang ada di prodi perbankan syariah sebagian alumni mengatakan sudah dijalankan semaksimal mungkin. Dimana dalam proses menyesuaikan kompetensi kurikulum prodi dengan kebutuhan bank syariah, Fakultas dan Prodi Perbankan Syariah melakukan hubungan kerjasama dengan bank syariah. Akan tetapi ada sebagian alumni yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam dunia kerja khususnya di perbankan syariah baik itu dari segi keterampilan, kemampuan berbahasa dan penampilan
4. Kesesuaian kurikulum prodi perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah sesuai dengan kompetensi alumni di dunia kerja, meskipun masih ada dari kalangan alumni yang belum percaya diri dalam beradaptasi untuk mengimplemantasikan kesesuaian kurikulum yang diterapkan oleh prodi perbankan syariah dalam dunia kerja. Selanjutnya dalam proses menyesuaikan kurikulum maka Prodi perbankan syariah melakukan hubungan kerjasama dengan pihak dunia kerja khususnya yang berbasis syariah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kajian teori, berikut ini ditemukan saran bagi objek penelitian maupun penelitian lainnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis:

1. Bagi Prodi Perbankan Syariah agar dapat menerapkan serta mensosialisasikan kepada alumni Perbankan Syariah untuk tetap percaya diri serta menjalankan aktivitas sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh pihak Prodi Perbankan Syariah khususnya dalam dunia kerja.
2. Bagi Alumni Perbankan Syariah agar tetap mempertahankan dan menjalankan kesesuaian kurikulum dalam dunia kerja dengan sebaik-baik mungkin dan tetap menjaga almamater IAIN Bengkulu.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang kepercayaan diri dan kemampuan bahasa asing (kesiapan bersaing) bagi Alumni Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu.
4. Bagi Mahasiswa FEBI hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dan literature untuk memberikan informasi mengenai kesesuaian kurikulum Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dengan Kompetensi di dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. *Bank Analisis Fiqh dan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2020
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika. 2008
- Amalia, Euis dan M. Nur rianto Ali Arif. *Kesesuaian Pembelajaran Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi Dengan Kebutuhan SDm Pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*. Vol. 7 No. 1. Juni 2013
- Amin Suma, Muhammad. *Menggali Akar, Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*. Ciputat : Kholam Publishing. 2008
- Asnaini, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu*, Bengkulu : IAIN Bengkulu. 2019
- Danin, Sudarman. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Analisis Pendidikan, Isu-Isu Ketanagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan Industri Pengetahuan*. Bandung : CV. Pustaka Persada. 2003
- Dessler, Gary. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resource Management)*. Jakarta: PT. Indeks. 2008
- Djazuli, H.A Yadi Janwari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengantar)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- D, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2002
- Hamalaki, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2008
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005
- Mintarja, Endang dan Ahsin Abdul Wahab. *Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah*. Vol. 1. No. 2 Juli 2017
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2003
- Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Rosda Karya. 2010

- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum cet ke-12*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014
- Rodoni, Ahmad dkk. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Zikrul Hakim. 2008
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2014
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana. 2008
- Siddiqi, Mohammad Nejatullah, *Islamic Banking And Finance In Theory And Practice : A Survey Of State Of The Art Islamic Economic Studies*. Journal Internasional. Vol, 13. No. 2 Februari 2006
- S, Mangkuprawira. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2002
- Sutedi, Adrian. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2009
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana. 2009
- Sugiono. *Memahami Peneltian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suryosubroto, B. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Wiroso. *Produk Perbankan Syariah Dilengkapi UU Perbankan Syariah dan Kodefikasi Produk Bank Indonesia*. Jakarta : LPFE Usakti. 2009
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press. 2012



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**Z**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **KESESUAIAN KURIKULUM PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DENGAN KOMPETENSI DI DUNIA KERJA**

#### **Identitas Peneliti**

Nama : Alek Suparto

NIM : 1416142334

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

#### **Data Informan**

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

#### **Daftar Pertanyaan**

##### **A. Pihak Prodi Perbankan Syariah**

1. Sejak kapan berdirinya Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?
2. Apa tujuan didirikan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?
3. Bagaimana kurikulum perbankan syariah yang dikembangkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?
4. Apa saja sistem kurikulum yang digunakan dalam perbankan syariah yang dikembangkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?

5. Menurut bapak/ibu langkah apa saja yang diambil dalam pengembangan kompetensi kurikulum, agar kompetensi kurikulum tersebut dapat berkembang?
6. Kebijakan apa saja yang dilakukan oleh fakultas dalam menyesuaikan kompetensi kurikulum, khususnya kompetensi kurikulum perbankan syariah, agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha (bank syariah) ?
7. Apabila dilihat dari segi kuantitas, apakah dosen yang mengajar di perbankan syariah sudah mendukung kompetensi kurikulum prodi?
8. Bagaimanakah kontribusi/peran yang dilakukan fakultas dalam usaha meningkatkan kesesuaian kompetensi kurikulum prodi perbankan syariah dengan kebutuhan SDI bank syariah?
9. Kompetensi apa saja yang diharapkan ada pada lulusan prodi perbankan syariah?
10. Bagaimanakah upaya yang ditempuh oleh pihak prodi perbankan syariah untuk mencapai kompetensi yang diinginkan?
11. Bagaimanakah karakteristik kompetensi kurikulum pada prodi perbankan syariah?
12. Capaian pembelajaran prodi perbankan syariah terdiri dari tiga bidang, di antaranya bidang sikap dan tata nilai, bidang pengetahuan dan bidang keterampilan. Dari ketiga bidang tersebut bidang yang mana termasuk dalam bidang utama dan yang mana termasuk dalam bidang pendukung?

#### **B. Pihak Alumni FEBI IAIN Bengkulu**

1. Apa saja kompetensi utama yang dibutuhkan di dunia kerja ! baik kompetensi dari unsur syariah maupun kompetensi dari operasional bank?
2. Apa saja kompetensi pendukung yang dibutuhkan di dunia kerja,? baik kompetensi dari unsur syariah maupun kompetensi dari operasional bank?
3. Bagaimanakah tingkat pemahaman agama atau pemahaman karyawan tentang Ekonomi syariah?
4. Apakah karyawan telah memahami penetapan hukum syariah, akad-akad syariah ?

5. Produk apa saja yang ada pada bank syariah?
6. Dalam setiap produk, kompetensi apa saja yang diharapkan dari karyawan dalam menawarkan produk tersebut ke nasabah?
7. Apa manfaat kompetensi bidang keilmuan bagi karyawan bank syariah?
8. Bagaimanakah kontribusi/peran yang dilakukan bank syariah dalam usaha meningkatkan kesesuaian kompetensi kurikulum perguruan tinggi khususnya bagi alumni FEBI IAIN Bengkulu?

Bengkulu, Desember 2019

Peneliti

**Alek Suparto**  
NIM. 1416142334

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Fatimah Yunus, M.A**  
NIP. 196303192000032003

**Yosy Arisandy, MM**  
NIP. 198508012014032001

**DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN / ALUMNI FEBI IAIN BENGKULU**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>
1	Deanti Nurfadila	Admin LP3I
2	Yogi Agenta	Marketing Bank BNI
3	Dewi	PPAT
4	Ardian Taufik	Indomarco
5	Wahyu Erlangga	Staff Accounting
6	Heru Dewantara	Bank Mandiri (Telesale Officer
7	Muhammad Putra	Adira
8	Dede Yudistira	Kantor ACT Prov. Bengkulu
9	Imam Setiono	Dika VDM
10	Wiro	Bank Diamon

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Sdr. Wiwo bekerja di Bank Danamon**





**Wawancara dengan Sdr. Dede Yudistira bekerja di kantor ACT  
Prov. Bengkulu**



**Wawancara dengan Sdr. M. Putera bekerja di Adira Finance**



**Wawancara dengan Sdr. Yogi Agenta bekerja di Bank Mandiri**



**Wawancara dengan Sdr. Ardian Taufik bekerja di Indomart**